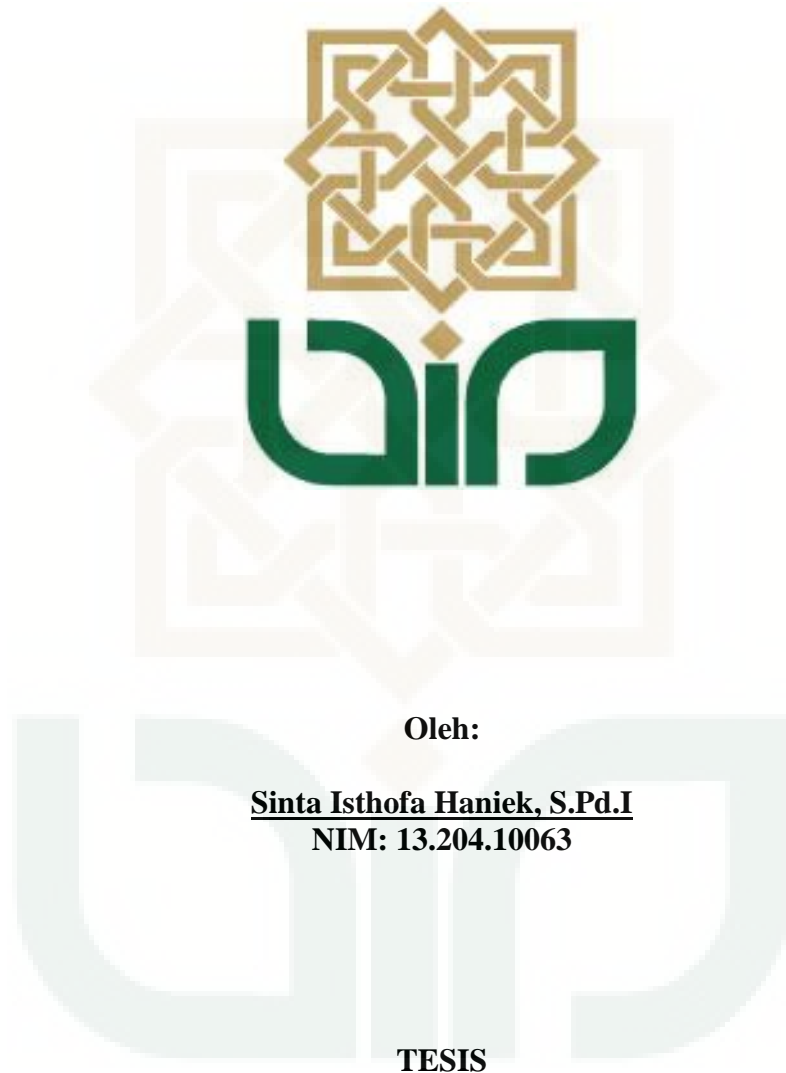


**PARTISIPASI WARGA SMA ISLAM TERPADU
BINA UMAT MOYUDAN SLEMAN
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB**



Oleh:

Sinta Isthofa Haniek, S.Pd.I
NIM: 13.204.10063

TESIS

**Diajukan Kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Islam
Konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab**

**YOGYAKARTA
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Sinta Isthofa Haniek, S.Pd.I**
NIM : 1320410063
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 06 April 2015

Saya yang menyatakan,



Sinta Isthofa Haniek, S.Pd.I

NIM: 1320410063

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Sinta Isthofa Haniek, S.Pd.I**
NIM : 1320410063
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 06 April 2015

Saya yang menyatakan,



Sinta Isthofa Haniek, S.Pd.I

NIM: 1320410063



**KEMENTERIAN AGAMA
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

PENGESAHAN

**TESIS berjudul : PARTISIPASI WARGA SMA ISLAM TERPADU BINA
UMAT MAYUDAN SLEMAN DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA ARAB**

**Nama : Sinta Isthofa Haniek, S.Pd.I
NIM : 1320410063
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
Tanggal Lulus : 16 April 2015**

**telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister
Pendidikan Islam (M.Pd.I)**

Yogyakarta, 27 April 2015

Direktur,




**Prof. Noorhadi, M.A., M.Phil., Ph.D/
NIP. 19711207 199503 1 002**


PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Tesis berjudul : PARTISIPASI WARGA SMA ISLAM TERPADU
BINA UMAT MOYUDAN SLEMAN DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

Nama : Sinta Isthofa Haniek, S.Pd.I
NIM : 1320410063
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Prof. Dr. H. Maragustam, M.A. ()

Sekretaris : Dr. Hj. Siti Fathonah, M.Pd ()

Pembimbing / Penguji : Dr. Abdul Munip, M.Ag ()

Penguji : Prof. Dr. Alwan Khoiri, M.A ()

Diujikan pada hari kamis tanggal 16 April 2015

Pukul : 14.30 – 15.30 WIB

Nilai Tesis : 92,5 / A

IPK : 3,63

Predikat Kelulusan : Sangat Memuaskan

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

PARTISIPASI WARGA SMA ISLAM TERPADU BINA UMAT MOYUDAN SLEMAN DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

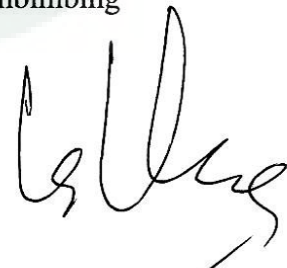
Yang ditulis oleh:

Nama : Sinta Isthofa Haniek, S.Pd.I
NIM : 1320410063
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 06 April 2015
Pembimbing



Dr. Abdul Munip, M.Ag.

MOTTO

*Pembelajaran memungkinkan seorang anak manusia
berubah dari "tidak mampu" menjadi "mampu", atau dari
"tidak berdaya" menjadi "sumber daya".*

Tanpa pembelajaran semua itu tidak mungkin.

(Andreas Harefa)

*Penemuan yang sesungguhnya bukansah ada pada
penemuan tanah baru,
tetapi dalam cara memandang dengan mata yang baru.*

-Marcel Proust

PERSEMBAHAN

*Tesis ini penulis persembahkan untuk
almamater tercinta,*

Prodi Pendidikan Islam

Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

ABSTRAK

SINTA ISTHOFA HANIEK. Partisipasi Warga SMA Islam Terpadu Bina Umat Moyudan Sleman dalam Pembelajaran Bahasa Arab. Tesis. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Islam PBA Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2015.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kesuksesan dari suatu pembelajaran bahasa Arab bukan hanya berada pada tanggung jawab seorang guru saja tetapi merupakan hasil kerjasama antar semua warga sekolah dalam mencapai tujuan pembelajaran, yakni siswa mampu menguasai bahasa Arab secara aktif. Maka dari itu diperlukan adanya partisipasi dari setiap warga sekolah untuk mau terlibat, berkontribusi dan bertanggung jawab untuk mencapai tujuan dari pembelajaran bahasa Arab. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) sekolah menurut teori fungsionalisme struktural Talcott Parsons. 2) bentuk partisipasi warga SMA Islam Terpadu Bina Umat Moyudan Sleman dalam pembelajaran bahasa Arab. 3) dampak partisipasi warga SMA Islam Terpadu Bina Umat Moyudan Sleman dalam pembelajaran bahasa Arab.

Penelitian ini merupakan penelitian berbentuk *field research* atau penelitian lapangan yang bersifat kualitatif dan mengambil obyek penelitian di SMA Islam Terpadu Bina Umat Moyudan Sleman. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) Sekolah menurut teori fungsionalisme struktural Talcott Parsons memiliki empat fungsi yang biasa dikenal dengan AGIL. Dari fungsi tersebut menjadikan sekolah membutuhkan partisipasi dari warga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Adapun tujuan dari bahasa Arab di SMA Islam Terpadu Bina Umat Moyudan Sleman ialah siswa mampu menguasai bahasa Arab secara aktif. 2) bentuk partisipasi dari warga SMA Islam Terpadu Bina Umat Moyudan Sleman dalam pembelajaran bahasa Arab berupa pengawasan terhadap anak, tenaga, dana dan pemikiran. Bentuk partisipasi tersebut merupakan bentuk partisipasi non fisik dan fisik yang bersifat horizontal dan berada pada tingkatan partisipasi *decision-making*. 3) dampak dari adanya partisipasi warga sekolah dalam pembelajaran bahasa Arab meliputi dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif meliputi partisipasi mempermudah perencanaan dan pelaksanaan, partisipasi membuat berjalannya semua kegiatan, partisipasi menumbuhkan kedisiplinan, partisipasi membuat terciptanya lingkungan bahasa yang kondusif, dan partisipasi dapat memberdayakan semua warga sekolah. Untuk dampak negatif yang ditimbulkan dari partisipasi warga SMA IT Bina Umat adalah manipulasi jumlah warga sekolah dalam melakukan partisipasi dan partisipasi warga sekolah ini bisa menjadi mahal dalam pengertian waktu dan biaya.

Keyword: Partisipasi, Warga Sekolah dan Pembelajaran Bahasa Arab

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan Transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 05436/U/1987.

Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	a		Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	a		Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	al		Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ad		Es (dengan titik di bawah)
ض			De (dengan titik di bawah)
ط	a		Te (dengan titik di bawah)
ظ	a		Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain'....	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

1. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fat ah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	ammah	U	U

Contoh:

فَعَلَ : fa’ala

ذُكِرَ : ukira

2. Vokal Rangkap

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
اِي	Fat ah dan ya	ai	a dan i
اُو	Fat ah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

هَوْلَ : haula

3. Maddah

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ اِي	Fat ah dan alif atau ya		a dan garis di atas
إِ ي	Kasrah dan ya	î	i dan garis di atas
أُ و	ammah dan wau		u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ : q la

رَمَى : ram

قِيلَ : qîla

يَقُولُ : yaq l

4. Ta Marbu ah

a. Ta Marbu ah Hidup

Ta marbu ah yang hidup atau mendapat harakat fat ah, kasrah dan ammah, transliterasinya adalah huruf t.

Contoh:

مَدْرَسَةٌ : madrasatun

b. Ta Marbu ah Mati

Ta marbu ah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah huruf h.

Contoh:

رِحْلَةٌ : ri lah

- c. Ta Marbu ah yang terletak pada akhir kata dan diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata tersebut dipisah maka transliterasi ta marbu ah tersebut adalah huruf h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : rau ah al-a f l

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab di lambangkan dengan tanda (ˆ). Transliterasi tanda syaddah atau tasydid adalah berupa dua huruf yang sama dari huruf yang diberi syaddah tersebut.

Contoh:

رَبَّنَا : rabban

6. Kata Sandang Alif dan Lam

- a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Contoh:

الشَّمْسُ : asy-syams

- b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah

Contoh:

الْقَمَرُ : al-qamaru

7. Hamzah

- a. Hamzah di awal

Contoh:

أَمْرٌ : umirtu

- b. Hamzah di tengah

Contoh:

تَأْخُذُونَ : ta'khu na

c. Hamzah di akhir

Contoh:

شَيْءٌ : syai'un

8. *Penulisan Kata*

Pada dasarnya penulisan setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh:

فَأَوْفُ الْكَيْلِ وَالْمِيزَانَ : - Fa auf al-kaila wa al-mîz na
- Fa aful-kaila wal-m z na

9. *Huruf Kapital*

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan seperti yang berlaku dalam EYD, diantara huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandang.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ : Wa m Mu ammadun ill ras lun.

KATA PENGANTAR

أَحْمَدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ

أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ . اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ . أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Ilahi Rabbi, Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan nikmat-Nya yang tidak terhitung banyaknya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia dalam jalan yang lurus untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Tesis ini disusun berdasarkan hasil penelitian tentang Partisipasi Warga SMA Islam Terpadu Bina Umat Moyudan Sleman dalam Pembelajaran Bahasa Arab. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini tidak dapat terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Drs. H. Akh. Minhaji, MA., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Prof. Noorhaidi, S.Ag., MA., M.Phil., Pd.D., selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, M.A., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Dr. Abdul Munip, M.Ag selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, arahan dan motivasi sehingga peneliti bisa menyelesaikan penulisan tesis ini

5. Guru besar dan dosen program pascasarjana UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan banyak ilmu dan wawasan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan tesis ini
6. Pegawai TU dan karyawan program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta serta Unit perpustakaan Pascasarjana dan perpustakaan Pusat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mempermudah pengumpulan referensi dalam penulisan tesis ini
7. Kepala sekolah, *ust ust ah* serta seluruh warga SMA Islam Terpadu Bina Umat Moyudan Sleman
8. *Ust ah* Mafazatun Nafisah, S.H.I selaku pembimbing lapangan di SMA Islam Terpadu Bina Umat Moyudan Sleman
9. Kepada Bapak Ibu tercinta dan terkasih Drs. Shidiq dan Siti Safa'ah (Alm), orang tua terhebat yang selalu memberikan dukungan, kasih sayang, senyum, air mata dan doa dalam setiap langkah penulis. Bu Sugiharti yang selalu memberikan doa dan dukungan. Dua saudara tersayang mbk Retno Hidayah Astuti, S.Pd dan dek Marwah Rusydiana yang selalu memberikan semangat dan menghibur penulis serta tak hentinya berdoa untuk kesuksesan penulis.
10. Sahabat-sahabat seperjuangan PBA B 2013 (Mbak Ana, Mara, Zeni, Mbak Ima, Indah, Mbak Rohmi, Lala, Mbak Etey, Pak Yayan, Pak Danin, Pak Toni, Mas Ilyas, Mas Fahmi, Mas Labib, Mas Umam, Mas Ridho, Mas Syafiq dan Mas Fadli) dan teman-teman kost salugu yang selalu memberi saran, kritik serta masukan, jasa kalian akan selalu terukir dalam hatiku.

11. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan tesis ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Tiada ucapan terindah yang bisa penulis sampaikan, kecuali rasa terima kasih yang tak terkira. Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima oleh Allah SWT, dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, *m n.*

Demikian sekilas kata pengantar dari penulis. Penulis menyadari bahwa dalam tesis ini masih banyak terdapat kelemahan dan kekurangan, namun penulis tetap berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi pembacanya. Akhirnya, hanya kepada Allah semua dikembalikan, karena Dialah Sang Maha Penguasa. Semoga setiap upaya senantiasa mendapat ridha-Nya. *m n.*

Yogyakarta, 09 Maret 2015

Penulis,

Sinta Isthofa Haniek, S.Pd.I
NIM. 13.204.10063

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN DIREKTUR	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	x
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Kajian Pustaka	7
E. Metode Penelitian	9
F. Sistematika Pembahasan	16
BAB II PARTISIPASI WARGA SEKOLAH DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB	
A. Masyarakat Menurut Teori Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons	18
B. Partisipasi Warga Sekolah	23
1. Pengertian Partisipasi	23
2. Jenis Partisipasi	26
3. Bentuk Partisipasi	28
4. Macam-Macam Partisipasi dalam Masyarakat	31
5. Tingkatan Partisipasi	32
6. Faktor Pendukung Partisipasi Warga Sekolah	33
C. Pembelajaran Bahasa Arab	35
D. Peran Warga Sekolah dalam Pembelajaran Bahasa Arab	42
BAB III PROFIL SMA ISLAM TERPADU BINA UMAT MOYUDAN SLEMAN	
A. Sejarah dan Letak Geografis SMA IT Bina Umat	50
B. Visi, Misi dan Tujuan SMA IT Bina Umat	51
C. Kurikulum	53
D. Keunggulan Pondok Pesantren Bina Umat	54
E. Struktur Organisasi IBS Bina Umat	54

F. Guru dan Karyawan	56
G. Siswa	60
H. Ekstrakurikuler	60
I. Sarana dan Prasarana	61
J. Prestasi	62
BAB IV ANALISIS BENTUK DAN DAMPAK PARTISIPASI WARGA SMA ISLAM TERPADU BINA UMAT MOYUDAN SLEMAN DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB	
A. Sekolah Menurut Teori Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons	65
B. Partisipasi Warga Sekolah dalam Pembelajaran Bahasa Arab	74
1. Warga Sekolah dalam Komponen Pembelajaran	74
2. Bentuk Partisipasi Warga Sekolah dalam Pembelajaran Bahasa Arab	81
a. Bentuk Partisipasi siswa/santri	82
b. Bentuk Partisipasi Guru/ <i>Ust</i>	90
c. Bentuk Partisipasi Kepala Sekolah	93
d. Bentuk Partisipasi <i>Musyrif</i>	94
e. Bentuk Partisipasi Tenaga Non Pendidik	97
3. Tingkatan Partisipasi Warga SMA IT Bina Umat.....	102
C. Dampak Partisipasi Warga Sekolah dalam Pembelajaran Bahasa Arab	105
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	112
B. Saran	114
DAFTAR PUSTAKA	116
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 Tingkatan Partisipasi, 32.
Tabel 2 Nama Guru SMA IT Bina Umat Tahun Ajaran 2014/2015, 57.
Tabel 3 Nama Pegawai SMA IT Bina Umat Tahun Ajaran 2014/2015, 59.
Tabel 4 Jumlah Peserta Didik SMA IT Bina Umat Tahun Ajaran 2014/2015, 60.
Tabel 5 Kondisi Sarana Prasarana SMA IT Bina Umat, 61.
Tabel 6 Daftar Prestasi Siswa SMA IT Bina Umat, 62.
Tabel 7 Tentang Kegiatan dan Target Kompetensi SMA IT Bina Umat, 71.
Tabel 8 Tingkatan Partisipasi, 102.



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Pendekatan Sistem Pembelajaran, 39.
Gambar 2 Bagan Struktur Organisasi IBS Bina Umat Moyudan Sleman, 55.
Gambar 3 Gedung Sekolah IBS Putra Bina Umat Moyudan Sleman, 66.
Gambar 4 Kelompok Mentoring Guru & Karyawan IBS Bina Umat Moyudan Sleman, 72.
Gambar 5 Kegiatan Pembelajaran *na wu* dan Media yang Digunakan, 79.
Gambar 6 Kegiatan *Mu arah* yang dipandu Oleh Osis, 87.
Gambar 7 Kegiatan Evaluasi yang dilakukan *mul i ah*, 89.
Gambar 8 Kegiatan *Mu da ah* Santriwati, 108.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan miniatur masyarakat yang memiliki peran-peran yang cukup rumit dan menerapkan pola-pola peraturan yang lebih ketat. Tempat di mana proses pengajaran keterampilan dan macam-macam standar pengetahuan akan di serap dan dipahami oleh siswa untuk memainkan peran kehidupannya pada jenjang kedewasaannya.¹ Sekolah adalah aset bersama, sehingga perlu dijaga dan dikelola dengan baik agar menjadi lingkungan tempat belajar mengajar yang nyaman dan sehat. Warga sekolah memiliki tanggung jawab kolektif dan sinergi dalam mengelola sekolah untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif. Partisipasi warga sekolah sangat ditentukan oleh pengetahuan, kesadaran dan pemahaman para warga sekolah.

Kecenderungan yang terjadi, hampir semua tanggung jawab dan tugas sekolah yang berhubungan dengan siswa selalu dilimpahkan kepada seorang guru. Sedangkan pemberian fungsi-fungsi yang berbeda baik dari aspek bimbingan konseling, pelayanan birokrasi dan keuangan, serta peran penegak ketertiban dan kedisiplinan tidak pernah tersiar secara utuh kepada para siswa.² Sehingga semakin menjauhkan kesadaran warga masyarakat sekolah

¹ Ravik Karsidi, *Sosiologi Pendidikan*, cet 2, (Surakarta: UNSPress, 2008), hlm. 13.

² *Ibid*, hlm.60.

mengenai hakikat dari fungsi sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan yang didalamnya terdapat sebuah pembelajaran termasuk bahasa Arab.

Sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sekolah sebagai suatu sistem sosial dan sekolah sebagai suatu organisasi. Sekolah sebagai suatu organisasi mengedepankan pada pengkoordinasian tugas dan peran yang berbeda-beda dalam satuan jaringan kerja yang bersifat fungsionalis. Sekolah sebagai organisasi juga memanfaatkan prinsip-prinsip birokrasi dalam melayani kerja dan agenda-agenda aktivitasnya. Dan sekolah sebagai sistem sosial merupakan akumulasi komponen-komponen sosial integral yang saling berinteraksi dan memiliki kiprah yang bergantung antara satu sama lain.

Penelitian ini menggunakan perspektif struktural fungsionalis yang dikembangkan oleh Parsons. Sekolah, dalam konteks ini, akan menyediakan berbagai keterampilan yang dapat dipelajari siswa. Sekolah adalah miniatur masyarakat, sebuah model sistem sosial. Dalam sekolah, siswa harus berinteraksi dengan warga masyarakat di sekolah menurut seperangkat peran-peran tertentu.³ Penggunaan teori fungsionalisme struktural Talcott Parsons ini sekolah dipandang sebagai suatu sistem sosial yang mampu melahirkan partisipasi dari para warga sekolah dalam kegiatan belajar mengajar termasuk dalam pembelajaran bahasa Arab. Partisipasi warga dalam pembelajaran bahasa Arab akan mengarah kepada pengelolaan lingkungan yang merupakan salah satu komponen dalam pembelajaran bahasa Arab serta pada

³ Nanang martono, *Pendidikan Bukan Tanpa Masalah Mengungkap problematika Pendidikan dari Perspektif sosiologi*, (Yogyakarta: Gava Media, 2010), hlm. 22

penyelenggaraan dan pelaksanaan kegiatan penunjang pembelajaran bahasa Arab.

Zamroni menyatakan bahwa pendekatan *microcosmic*⁴ melihat sekolah sebagai suatu dunia sendiri, yang di dalamnya memiliki unsur-unsur untuk bisa disebut suatu masyarakat seperti pemimpin, pemerintah, warga masyarakat dan aturan atau norma-norma serta kelompok-kelompok sosialnya.⁵ Sekolah juga merupakan suatu sistem sosial yang di dalamnya terdapat seperangkat hubungan mapan, interaksi, konfrontasi, konflik, akomodasi maupun integrasi yang menentukan dinamika para warganya di sekolah. Oleh sebab itu, di dalam sekolah akan selalu mengandung unsur-unsur dan proses-proses sosial yang kompleks seperti halnya dinamika sosial masyarakat umum.⁶

Di sekolah anak berinteraksi dengan pengajar beserta bahan-bahan pendidikan dan pengajaran, teman-teman peserta didik lainnya, serta pegawai-pegawai tata usaha. Ia memperoleh pendidikan formal di sekolah berupa pembentukan nilai-nilai pengetahuan, keterampilan, dan sikap terhadap bidang studi mata pelajaran. Akibat bersosialisasi dengan pendidikan formal, terbentuklah kepribadiannya untuk tekun dan rajin belajar disertai keinginan

⁴ Pendekatan *microcosmic* melihat pendidikan sebagai suatu kesatuan unit yang hidup di mana terdapat interaksi di dalam dirinya sendiri. interaksi yang terjadi tersebut berupa proses belajar mengajar yang terdapat di kelas. Pendekatan ini memandang interaksi guru dan murid merupakan faktor pokok dalam pendidikan. Oleh karenanya, menurut pendekatan mikro ini, perbaikan kualitas pendidikan hanya akan berhasil kalau ada perbaikan proses belajar mengajar atau perbaikan dalam bidang keguruan.

⁵ Ravik Karsidi, *Sosiologi ...*, hlm.105

⁶ *Ibid*, hlm. 108

untuk meraih cita-cita akademis yang setinggi-tingginya. Begitupun dengan kebalikannya.

Sekolah sebagai suatu satuan pendidikan dan penyelenggara pendidikan terdapat berbagai jenis dan macam bentuknya, seiring dengan perkembangan dan kebutuhan tidak sedikit berkembang sekolah yang memberikan kekhasan/pemodelan yang tujuannya untuk lebih mengakomodir dan memberikan nilai tambah akan kualitas yang diharapkan. Sehingga muncul sekolah dengan konsep *full day*, sekolah alam, dan *boarding school*.

Boarding school adalah sekolah yang memiliki asrama, di mana para siswa hidup; belajar secara total di lingkungan sekolah. Karena itu segala jenis kebutuhan hidup dan kebutuhan belajar disediakan oleh sekolah. Sekolah berasrama biasanya mempunyai fasilitas yang lengkap sebagai penunjang pencapaian target program pendidikan sekolah berasrama. Dengan fasilitas lengkap sekolah dapat mengeksploitasi potensi untuk membangun lembaga pendidikan yang kompeten dalam menghasilkan *output* yang berkualitas.

SMA Islam Terpadu Bina Umat Moyudan Sleman merupakan suatu lembaga Pendidikan menengah atas dengan program *Islamic boarding school*. Di dalam sistem pendidikannya terdapat perpaduan antara kurikulum Pendidikan Nasional dan kurikulum Pesantren yang mengacu pada pendidikan pesantren modern dengan menekankan keseimbangan antara keduanya. Salah satu tujuan dari pembelajaran bahasa Arab di sekolah ini adalah siswa mampu menguasai bahasa arab secara aktif.⁷ Di sinilah partisipasi dari warga sekolah

⁷ <http://www.BinaUmat.com> diakses pada tanggal 1 November 2014.

diperlukan guna pencapaian tujuan tersebut, dan dikarenakan tanggung jawab dalam pencapaian tujuan pembelajaran bahasa Arab bukan hanya ada di tangan seorang pendidik saja tetapi berada pada setiap warga yang ada dalam lingkungan sekolah termasuk juga lingkungan asrama.

Berdasarkan uraian di atas kiranya belum semua warga, khususnya orang tua yang ada di sekolah menyadari untuk terlibat secara aktif dalam sebuah pembelajaran bahasa Arab. Berangkat dari permasalahan tersebut peneliti akan menindaklanjuti dengan penelitian kali ini untuk mengetahui sekolah jika dilihat dari teori fungsionalisme struktural Talcott Parsons, bentuk dan dampak partisipasi warga sekolah dalam pembelajaran bahasa Arab sehingga dapat digunakan oleh para pengelola pendidikan untuk bisa memperbaiki proses pembelajaran bahasa Arab dengan memaksimalkan partisipasi dan memberdayakan warga sekolah.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana sekolah dilihat dari teori fungsionalisme struktural Talcott Parsons?
2. Bagaimana bentuk partisipasi warga SMA Islam Terpadu Bina Umat Moyudan Sleman dalam pembelajaran bahasa Arab?
3. Bagaimana dampak partisipasi warga SMA Islam Terpadu Bina Umat Moyudan Sleman dalam pembelajaran bahasa Arab?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui dan memaparkan sekolah menurut teori fungsionalisme struktural Talcott Parsons.
- b. Mengetahui dan memaparkan bentuk partisipasi warga SMA Islam Terpadu Bina Umat Moyudan Sleman dalam pembelajaran bahasa Arab.
- c. Mengetahui dan memaparkan dampak partisipasi warga SMA Islam Terpadu Bina Umat Moyudan Sleman dalam pembelajaran bahasa Arab.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para peneliti selanjutnya dalam memberikan pijakan penelitian yang lebih konstruktif. Dan juga dapat memperkaya khazanah keilmuan tentang partisipasi warga sekolah dalam pembelajaran bahasa Arab.
- b. Secara praktis penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi sekolah/Madrasah ataupun lembaga pendidikan dalam upaya memperbaiki dan menyempurnakan pembelajaran bahasa Arab. Penelitian ini juga dapat menyumbangkan pandangan atau wawasan baru terkait tentang sekolah dan pembinaan lingkungan sekolah serta pemberdayaan warga sekolah guna menunjang pencapaian tujuan pembelajaran bahasa Arab.

- c. Bagi pendidik, penelitian ini memberi gambaran bahwa kesuksesan pembelajaran bahasa Arab bukan hanya ada pada tanggung jawab pendidik semata, melainkan adanya kerjasama yang terjalin antar warga sekolah sehingga dapat menghasilkan *output* pembelajaran bahasa Arab yang berkualitas.

D. Kajian Pustaka

Untuk memastikan bahwa penelitian ini tidak merupakan duplikasi dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya, maka berikut ini di kemukakan beberapa penelitian terdahulu yang sejenis atau hampir sama dengan fokus penelitian tesis ini.

Pertama, tesis yang ditulis oleh Firliansyah dengan judul "*Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan, Studi Efektifitas Kinerja Komite Sekolah/Madrasah Ibtidaiyah di Kota Palembang*". Tesis tersebut mendeskripsikan tentang efektifitas komite Sekolah/Madrasah berada di bawah naungan Departemen Agama dalam menjalankan perannya sebagai badan pertimbangannya, badan pendukung, badan pengawas dan badan penghubung. Dalam penelitian tersebut juga mengungkapkan kendala yang dihadapi komite sekolah berikut dengan faktor pendukung dan penghambatnya.⁸

Kedua, tesis yang ditulis oleh Ida As'adah dengan judul "*Partisipasi Masyarakat dalam Manajemen Berbasis Sekolah (Studi di SMP Diponegoro*

⁸ Firliansyah, *Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan, Studi Efektifitas Kinerja Komite Sekolah/Madrasah Ibtidaiyah di Kota Palembang*, Tesis, (Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2008). Tidak diterbitkan.

Sembego Maguwoharjo Depok Yogyakarta)”. Dalam tesisnya, Ida As’adah menjelaskan tentang konsep MBS yang menekankan pada partisipasi masyarakat yang tidak hanya pada pendanaan semata melainkan lebih dari itu, partisipasi masyarakat meliputi *planning, organizing, dan kontrolling* program sekolah. Dan memberikan wadah partisipasi masyarakat dengan pembentukan lembaga yayasan PP Diponegoro dan komite sekolah, yang dalam hal ini yayasan PP Diponegoro lebih berperan intensif.⁹

Ketiga, tesis yang ditulis oleh Mashud Saragih dengan judul “*Partisipasi Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Islam Pada Remaja (Studi Kasus Di Nitikan, Umbulharjo, Yogyakarta)*”. Dalam tesisnya Mashud Saragih ingin membangun kesadaran dan mengembangkan pendidikan kearah yang lebih *progress* (kemajuan) yang didasari oleh nilai-nilai profetik (keislaman), yaitu menjadikan pendidikan lebih humanis. Adapun partisipasi orang tua di masyarakat nitikan bila ditinjau dari teori progresivisme dan profetik masih pada batas anjuran, arahan, dan konsep semata.¹⁰

Dari ketiga penelitian di atas, masing-masing mempunyai keterkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan yakni tentang partisipasi adapun tiga penelitian di atas membahas tentang partisipasi masyarakat dan partisipasi orang tua. Terjadi perbedaan mendasar antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yakni terdapat pada obyek penelitian. Dalam penelitian ini lebih

⁹ Ida As’adah, *Partisipasi Masyarakat dalam Manajemen Berbasis Sekolah (Studi di SMP Diponegoro Sembego Maguwoharjo Depok Yogyakarta)*, Tesis, (Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2009). Tidak diterbitkan.

¹⁰ Mashud Saragih, “*Partisipasi Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Islam Pada Remaja (Studi Kasus Di Nitikan, Umbulharjo, Yogyakarta)*”, Tesis, (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2008). Tidak diterbitkan.

pada partisipasi warga masyarakat yang ada di dalam sekolah bukan masyarakat pada umumnya seperti komite sekolah dan orang tua siswa. Penelitian ini juga sebuah penelitian pada kegiatan pembelajaran bahasa Arab dan bukan sebuah penelitian kebijakan.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *field research* dengan dasar penelitian kualitatif. Penelitian ini diusahakan mendasar dan mendalam serta berorientasi pada proses sehingga menghasilkan kesimpulan yang signifikan. Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara terjun langsung guna memperoleh data-data yang diperlukan.¹¹ Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati, diarahkan pada latar belakang individu secara utuh (*holistic*) tanpa mengisolasi individu dan organisasi dalam variabel atau hipotesis, tetapi memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.¹²

Penelitian ini ingin mengetahui tentang sekolah dilihat dengan menggunakan teori fungsionalisme struktural Talcott Parsons yang di dalamnya terdapat interaksi dan keterkaitan antar peran warga yang

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RD*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 15.

¹² Laxy J Muleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2000), hlm. 29.

mebutuhkan partisipasi untuk mencapai tujuan serta mengetahui bagaimana bentuk dan dampak partisipasi warga sekolah dalam pembelajaran bahasa Arab.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian fenomenologi. Studi fenomenologi mencoba mencari arti dari pengalaman dalam kehidupan. Penulis menghimpun data berkenaan dengan konsep, pendapat, pendirian, sikap, penilaian dan pemberian makna terhadap situasi atau pengalaman-pengalaman dalam kehidupan. Tujuan dari penelitian fenomenologis adalah mencari atau menemukan makna dari hal-hal yang esensial atau mendasar dari pengalaman hidup tersebut.¹³

Pendekatan ini sering digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian yang memerlukan pemahaman secara mendalam mengenai obyek yang diteliti, sehingga menghasilkan kesimpulan tentang permasalahan tersebut dalam konteks waktu dan situasi bersangkutan.¹⁴

3. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud adalah dari mana data penelitian diperoleh. Data penelitian menurut sumbernya terbagi dua bagian yakni data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari lembaga pendidikan yang secara langsung menjadi objek penelitian yaitu warga sekolah yang meliputi kepala sekolah, guru dan peserta didik.

¹³ Rumayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm. 127.

¹⁴ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan, Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 17.

Sedangkan data sekunder adalah data yang tidak diungkapkan secara langsung dari yang bersangkutan. Adapun sumber data yang akan diperoleh dalam penelitian adalah warga sekolah non guru, serta dokumen-dokumen penting yang dapat menyempurnakan hasil penelitian tesis.

4. Metode Pengumpulan Data

Agar diperoleh data yang valid dalam penelitian ini perlu ditentukan metode pengumpulan data yang sesuai. Dalam hal ini penulis menggunakan metode:

a. Observasi (*Observation*)

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti yang luas observasi dapat dilakukan dengan pengamatan secara langsung ataupun tidak langsung.¹⁵

Observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan, yaitu metode observasi yang dilakukan dimana pengumpulan data, penulis tidak ambil bagian dalam setiap kehidupan obyek yang akan diteliti. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai sekolah menurut teori fungsionalisme struktural Talcott Parsons dan pembelajaran yang sedang berlangsung beserta lingkungan yang dapat menunjang pembelajaran bahasa Arab di sekolah ataupun asrama sehingga dapat diketahui bentuk dan dampak partisipasi warga sekolah. Selain itu, metode ini juga digunakan untuk mengetahui letak

¹⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi offset, 1990), jilid I, hlm. 136.

geografis, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa, serta sarana dan prasarana. Pada pengamatan ini diharapkan peneliti telah dapat menemukan pemahaman yang mendalam.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara (*interview*) adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak.¹⁶ Dengan teknik pengumpulan data ini maka peneliti akan menggunakan macam wawancara *semi structured*, yang jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-deft interview*. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data terkait sekolah menurut teori fungsionalisme struktural Talcott Parsons dan bentuk partisipasi yang dilakukan oleh warga sekolah dalam proses pembelajaran yang meliputi guru, murid, kepala sekolah, pegawai non-guru. serta dampak partisipasi dalam pembelajaran bahasa Arab.

c. Dokumentasi (*Documentation*)

Dokumentasi yaitu metode pengumpulan data yang ditujukan pada penguraian dan penjelasan apa yang telah lalu melalui sumber

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1986), hlm. 24.

dokumen¹⁷. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁸ Teknik dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian yang dapat memberikan kelengkapan dalam laporan penelitian. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data terkait tentang dokumen penting sekolah yang meliputi jumlah guru, siswa, sarana prasarana pembelajaran, prestasi sekolah dalam bidang bahasa Arab, tugas dan peran dari setiap warga sekolah serta berbagai hal yang dapat menunjang penelitian.

5. Teknik analisis data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang telah disarankan oleh data.¹⁹ Untuk meningkatkan pemahaman tentang analisis data perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna. Proses analisa data penelitian kualitatif dilakukan seiring dengan proses pengumpulan data. Dengan demikian pekerjaan pengumpulan data bagi peneliti dengan menuliskan, mengedit, mengklasifikasikan, mereduksi, menyajikan, dan menarik sebuah verifikasi kesimpulan.

¹⁷ Winarno Surahmat, *Dasar-Dasar Teknik Research, Pengantar Metode Ilmiah*, Tarsito, 1975, hlm. 123

¹⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2012), hlm. 329.

¹⁹ Lexy J. Meong, *Metodelogi ...*, hlm. 208.

Proses analisis data dilakukan dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan dan dokumentasi.

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Mereduksi data, yaitu proses memilih data, kemudian menggolongkannya, mengarahkannya, menghilangkan yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan akhir dapat ditemukan.
- b. Melaksanakan unitisasi, yaitu menentukan unit-unit menurut klasifikasi permasalahan penelitian untuk kemudian dikategorisasikan.
 - 1) Sekolah menurut teori fungsionalisme struktural Talcott Parsons.
 - 2) Bentuk partisipasi warga SMA Islam Terpadu Bina Umat Moyudan Sleman dalam pembelajaran bahasa Arab.
 - 3) Dampak partisipasi warga SMA Islam Terpadu Bina Umat Moyudan Sleman dalam pembelajaran bahasa.
- c. Menafsirkan data yang telah diuraikan tersebut menjadi kesimpulan yang bermakna.²⁰

Dalam mengambil kesimpulan agar mendapat data yang absah, penulis menggunakan teknik triangulasi data. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan

²⁰ Lexy J. Moleong, *Metodelogi*, hlm. 178.

triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.²¹

Dalam penelitian ini digunakan peneliti untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan menggabungkan dari beberapa metode pengumpulan data untuk mengecek kredibilitas data. Hal ini dapat ditempuh dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang saling berkaitan.

Dari lima langkah yang dapat ditempuh di atas, penulis menggunakan dua langkah dalam penarikan kesimpulan, yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang saling berkaitan. Hal ini dikarenakan kedua langkah tersebut lebih praktis dan lebih bersifat obyektif.

²¹ Sugiyono, *Metode ...*, hlm. 330

F. Sistematika Pembahasan

Guna memberikan kemudahan mengenai gambaran umum tesis, maka peneliti perlu mengemukakan sistematika penulisan tesis. Sistematika pembahasan dalam penelitian tesis ini terbagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

BAB pertama merupakan pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan terakhir sistematika pembahasan.

BAB kedua berisi tentang landasan teoritis, yang akan memaparkan tentang teori yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sekolah menurut teori **Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons**, bentuk dan dampak partisipasi warga sekolah dalam pembelajaran bahasa Arab.

BAB ketiga memaparkan secara lengkap tentang gambaran umum SMA Islam Terpadu Bina Umat Moyudan Sleman yang berisi tentang sejarah dan letak geografis, visi, misi dan tujuan, kurikulum, keunggulan ponpes, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan karyawan dan keadaan siswa, ekstrakurikuler dan sarana prasarana serta prestasi yang di dapat SMA Islam Terpadu Bina Umat Moyudan Sleman dalam semua bidang termasuk dalam bidang bahasa Arab. Gambaran tersebut berguna untuk mengetahui kondisi dan latar belakang tempat penelitian.

BAB keempat berisi tentang analisa hasil penelitian tentang sekolah dan warga sekolah menurut teori fungsionalisme struktural Talcott Parsons,

bentuk, tingkatan dan dampak partisipasi warga sekolah dalam pembelajaran bahasa Arab.

BAB kelima merupakan bagian akhir dan penutup yang berisi kesimpulan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan analisis dari partisipasi warga SMA Islam Terpadu Bina Umat dalam pembelajaran bahasa Arab dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sekolah menurut teori fungsionalisme struktural Talcott Parsons memiliki empat kebutuhan fungsional yang biasa dikenal dengan AGIL. A (*Adaptation*) fungsi ini dipenuhi oleh sistem ekonomi, SMA IT Bina Umat dalam hal adaptasi ini menyediakan berbagai macam sarana dalam pembelajaran dan berbagai kegiatan penunjang pembelajaran bahasa Arab; G (*Goal Attainment: pencapaian tujuan*) fungsi ini dipenuhi oleh sistem politik yang berkaitan dengan perumusan tujuan dan orang-orang yang mampu mencapai tujuan tersebut, adapun tujuan pembelajaran bahasa Arab di SMA IT Bina Umat ialah siswa mampu berbahasa Arab secara aktif dan terdapat pembagian peran, interaksi dan partisipasi antar warga sekolah untuk mencapai tujuan tersebut; I (*Integration*) fungsi ini dipenuhi melalui komunitas sosial yang biasa dilakukan oleh SMA IT Bina Umat dengan mengadakan pendampingan untuk menjaga kestabilan motivasi setiap warga sekolah; dan L (*Latent Pattern Maintenance: sistem fidusier*) fungsi ini dipenuhi melalui sistem budaya. Budaya melakukan Pemeliharaan yang biasa dilakukan oleh SMA IT Bina Umat sekali dalam

sebulan. Pemeliharaan tersebut meliputi evaluasi dari semua program dan kendala yang dihadapi berikut dengan cara menyelesaikannya. Dan sekolah juga mengadakan inovasi baru terkait program lain yang bisa menunjang tercapainya tujuan.

2. Bentuk partisipasi warga SMA IT Bina Umat dalam Pembelajaran bahasa Arab berupa pengawasan terhadap anak, tenaga, dana dan pemikiran. Bentuk partisipasi tersebut merupakan bentuk partisipasi non fisik dan fisik yang bersifat horizontal (warga sekolah mempunyai prakarsa di mana setiap warga sekolah berpartisipasi horizontal satu dengan yang lainnya). Sedangkan untuk partisipasi warga SMA IT Bina Umat dalam pembelajaran bahasa Arab ada pada tingkat *decision-making* karena warga sekolah dalam pembelajaran bahasa Arab diberi kesempatan oleh sekolah untuk memberikan saran (tingkat *consultation*), warga juga saling berinteraksi dan bertoleransi (tingkat *Consensus-building*) dan adanya tanggung jawab yang dimiliki oleh setiap warga sekolah dalam mengemban tugas (tingkat *decision-making*).
3. Dampak partisipasi warga sekolah dalam pembelajaran bahasa Arab meliputi dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif dari partisipasi warga SMA IT Bina Umat dalam pembelajaran bahasa Arab adalah partisipasi mempermudah perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran bahasa Arab baik di dalam kelas maupun di luar kelas, partisipasi membuat berjalannya semua kegiatan yang telah dirumuskan sebagai penunjang pembelajaran bahasa Arab, partisipasi menumbuhkan

kedisiplinan dari setiap warga sekolah dalam pembelajaran bahasa Arab di dalam maupun di luar kelas, partisipasi membuat terciptanya lingkungan bahasa yang kondusif, dan partisipasi dapat memberdayakan semua warga sekolah dengan maksimal dan sesuai dengan kemampuannya. Untuk dampak negatif yang ditimbulkan dari partisipasi warga SMA IT Bina Umat adalah manipulasi jumlah warga sekolah dalam melakukan partisipasi dan partisipasi warga sekolah ini bisa menjadi mahal dalam pengertian waktu dan biaya.

B. Saran-Saran

1. Bagi *ust ust ah* Pengajar bahasa Arab
 - a. *ust ust ah* perlu lebih sering melibatkan siswa dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran bahasa Arab.
 - b. *ust ust ah* perlu sering melakukan interaksi langsung dengan siswa dan warga sekolah yang lain sehingga dapat membuat pembelajaran lebih optimal.
 - c. *ust ust ah* perlu meluangkan waktu lebih di sekolah ataupun asrama untuk bisa mengontrol kebahasaan siswa.
2. Bagi Warga Sekolah
 - a. Mencoba meluangkan waktu untuk belajar bahasa arab dan mau mencoba mempraktekkannya secara sederhana di lingkungan sekolah dan asrama serta ketika berinteraksi dengan siswa.

- b. Mendisiplinkan siswa dalam menggunakan bahasa Arab di sekolah dan lingkungan asrama.
 - c. Mendisiplinkan siswa dalam melakukan semua kegiatan pembelajaran agar tidak terjadi keterlambatan dalam pembelajaran yang dikarenakan keterlambatan siswa memasuki kelas.
3. Bagi SMA Islam Terpadu Bina Umat.
- a. Menumbuhkan kembali kegiatan yang bisa memfasilitasi warga sekolah dalam mempelajari bahasa Arab.
 - b. Mengawasi lebih ketat siswa untuk menjalankan peraturan berbahasa Arab di sekolah ataupun asrama.
 - c. Mengadakan program *reward* bagi siswa yang berprestasi dalam pembelajaran bahasa dan mengadakan *punishment* bagi siswa yang tidak menjalankan tugasnya dalam pembelajaran bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal, *Penelitian Pendidikan, Metode dan Paradigma Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Bina Aksara, 1986.
- As'adah, Ida, *Partisipasi Masyarakat dalam Manajemen Berbasis Sekolah (Studi di SMP Diponegoro Sembego Maguwoharjo Depok Yogyakarta)*, Tesis, Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2009.
- Cohen dan Uphoff. *Feasibility and Application of Rural Development Participation*; a suite of the art paper. 1979.
- Davis, Keith and John W. Newstrom, *Organization Behaviorat*, New York: Mcgraw-Hill, 1993.
- Dunkin, Michael J., *The International Encyclopedia of Teaching an Teacher Education*, England: Pengamoon Press, 1987.
- Dwiningrum, Irene Astuti, *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Effendi, *Analisa Persepsi Masyarakat Terhadap Taman Nasional Gunung Lauser Desa Harapan Jaya*, UNSU 2002.
- Firliansyah, *Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan, Studi Efektifitas Kinerja Komite Sekolah/Madrasah Ibtidaiyah di Kota Palembang*, Tesis, Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Ginting, Abdorrahman, *Esensi Praktis Belajar & Pembelajaran*, cet. IV, Bandung: Humaniora, 2010.
- Grathoff, Richard, *The Correspondence between Alfred Schutz and Talcott Parsonss: The Theory of Social Action*. Bloomington and London: Indiana University Press, 1978.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi offset, 1990.
- Hasnun, Anwar, *Mengembangkan Sekolah Efektif*, Yogyakarta: Datamedia, 2010.
- <http://www.BinaUmat.com>

- Iskandarwassid & Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cet IV, 2013.
- Johnson, Doyle Paul, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*.
- Karianga, Hendra, *Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Keuangan Daerah*, Bandung: P.T. Alumni, 2011.
- Karsidi, Ravik, *Sosiologi Pendidikan*, cet 2, Surakarta: UNSPress, 2008.
- M. Poloma, Margaret, *Sosiologi Kontempore*, Jakarta: Rajawali Press, 1992.
- Mahmud, *Sosiologi Pendidikan*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012.
- Maliki, Zainuddin, *Sosiologi Pendidikan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2008.
- _____, *Rekonstruksi Teori Sosial Modern*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012.
- Martono, Nanang, *Pendidikan Bukan Tanpa Masalah Mengungkap problematika Pendidikan dari Perspektif sosiologi*, Yogyakarta: Gava Media, 2010.
- Midgley, James, *Social Development*, New York: Metue, 1986.
- Muleong, Laxy J, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2000.
- Mustofa, Bisri, *Metode &Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN-Maliki Press, 2012.
- Nasution, *Asas-Asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Paul Johnson, Doyle, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*.
- Pidarta, Made, *Landasan Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Pidarta, Made, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Poloma, Margaret M., *Sosiologi Kontempore*, Jakarta: Rajawali Press, 1992.
- Rahnema, Majid, *Participation in Wolfgang Sach* (ed). *The Development Dictionary: a Guide to Knowledge as Power*. New Jersey: Zed Books, 1992.
- _____, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005.

- Sagala, Syaiful, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sanderson, Stephen K., *Sosiologi Makro: Sebuah Pendekatan Terhadap Realitas Sosial*, Jakarta: Rajawali Press, 1991.
- Sanjaya, Wina, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Saragih, Mashud, “*Partisipasi Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Islam Pada Remaja (Studi Kasus Di Nitikan, Umbulharjo, Yogyakarta)*”, Tesis, Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Sj. Sumarto, Hetifah, *Inovasi, Partisipasi, dan Good Governance*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2009.
- Soelaiman, Holil, *Partisipasi Masyarakat*, Bandung: Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial, 1985.
- Subyakto, Sri Utari & Nababan, *Metodologi Pengajaran Bahasa*, Jakarta: PT Gramedia, 1993.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RD*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Suharto, Agus budi, “Partisipasi Siswa”, dalam <http://agusbudisuharto.blogspot.com>. Akses tanggal 30 November 2014.
- Sumarto, Hetifah Sj., *Inovasi, Partisipasi, dan Good Governance*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2009.
- Suprihatiningrum, Jamil, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Surahmat, Winarno, *Dasar-Dasar Teknik Research, Pengantar Metode Ilmiah*, Tarsito, 1975.
- Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Tim Penyusun KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1996.
- Tim Penyusun, *PELIBA 2 (Pertemuan Linguistik Lembaga Bahasa Atma Jaya)*, Yogyakarta: Kanisius, 1989.
- Upe, Ambo, *Tradisi Aliran dalam Sosiologi dari Filosofi Positivistik ke Post Positivistik*, Jakarta: PT. Rajawali Press, 2010.

Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Madrasah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002.

Winatapura, Udin S., *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2007.

Yamin, Martinis, *Kiat Membelajarkan Siswa*, Jakarta: Referensi, 2013.

Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Pemuda 66, *Putus Sekolah, Masalah dan Penanggulangan*, Jakarta: YKP 66, 1982.



Lampiran I

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Observasi

1. Letak geografis SMA IT Bina Umat Moyudan Sleman
1. Observasi Proses pembelajaran bahasa Arab di dalam dan di luar kelas yang meliputi kegiatan penunjang pembelajaran bahasa Arab
2. Kegiatan dari setiap warga sekolah
3. Partisipasi warga sekolah dalam pembelajaran bahasa Arab
4. Dampak dari partisipasi warga dalam pembelajaran bahasa Arab
5. Fasilitas/ sarana prasarana yang ada di SMA IT Bina Umat Moyudan Sleman

B. Pedoman Dokumentasi

2. Letak Geografis dan Sejarah Berdirinya SMA IT Bina Umat Moyudan Sleman
3. Visi dan Misi SMA IT Bina Umat Moyudan Sleman
4. Kurikulum SMA IT Bina Umat Moyudan Sleman
5. Struktur Organisasi SMA IT Bina Umat Moyudan Sleman
6. Keadaan guru, karyawan dan siswa SMA IT Bina Umat Moyudan Sleman
7. *Job description* dari warga SMA IT Bina Umat Moyudan Sleman
8. Proses pembelajaran bahasa Arab di dalam dan di luar kelas yang meliputi kegiatan penunjang pembelajaran bahasa Arab
9. Keadaan sarana prasarana SMA IT Bina Umat Moyudan Sleman

C. Pedoman Wawancara

Informan yang diwawancarai:

1. Kepala Sekolah
2. Guru Pengampu Materi Bahasa Arab
3. Guru Non Bahasa Arab
4. Penanggung Jawab Asrama/*Musyrif*
5. Siswa
6. Pegawai Non Guru

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Apakah ada tujuan khusus dari diadakannya sistem sekolah *boarding* dalam pembelajaran bahasa Arab?
2. Siapa saja yang terlibat dalam pembuatan kurikulum tersebut?
3. Apa yang menjadi ciri khas kurikulum bahasa Arab di sekolah bapak/ibu?
4. Bagaimana sekolah menentukan materi, alokasi waktu dan buku yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab?
5. Apakah semua kegiatan bahasa merupakan program dari kepala sekolah?
6. Bagaimana sekolah mengakomodir usulan dari guru, karyawan, dan siswa terkait pembelajaran bahasa Arab?
7. Apakah ada suatu peraturan bagi seluruh warga sekolah untuk menggunakan bahasa Arab dalam keseharian?
8. Apakah ada tim pengawas khusus guna memantau kebahasaan bahasa Arab siswa disekolah maupun di asrama?
9. Siapa saja yang diberi wewenang guna perumusan tujuan, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pembelajaran bahasa Arab?
10. Apakah bapak/ibu memberi kesempatan untuk warga sekolah dalam membantu siswa belajar bahasa Arab?
11. Apa saja kegiatan penunjang dalam pembelajaran bahasa Arab yang telah ada di sekolah ini?
12. Siapa saja yang bertanggung jawab dalam kegiatan tersebut?
13. Apakah dalam bidang bahasa Arab sekolah bapak/ibu sering berpartisipasi dalam perlombaan?
14. Siapa sajakah yang di tugaskan untuk mempersiapkan siswa dalam perlombaan?
15. Pernahkan sekolah memberikan pelatihan untuk mengembangkan bahasa Arab warga sekolah?
16. Menurut bapak/ibu apa tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Arab di sekolah bapak/ibu?

B. Wawancara dengan Guru Bahasa Arab

1. Apa tujuan dari pembelajaran bahasa Arab menurut bapak/ibu?
2. Apakah proses pembelajaran bahasa Arab hanya terjadi dalam kelas?
3. Apakah ketika bapak/ibu sedang diluar kelas sering memantau kebahasaan Arab-an siswa?
4. Apakah bapak memberikan waktu bagi siswa yang ingin bertanya dan merasa kesulitan dalam belajar bahasa Arab di luar kelas?

5. Kendala apa saja yang muncul terkait pembelajaran bahasa Arab?
6. Apakah ada peraturan khusus untuk penggunaan bahasa Arab dalam dan diluar pembelajaran bahasa Arab?
7. Apakah bapak/ibu memberi kesempatan pada siswa untuk mengeluarkan ide nya dalam pembelajaran bahasa Arab yang menyenangkan menurut mereka?
8. Persiapan apa saja yang dilakukan oleh bapak/ibu sebelum pembelajaran bahasa Arab?
9. Apakah guru dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran bahasa Arab menjadikan kebutuhan belajar siswa sebagai titik tolak?
10. Apakah dalam proses evaluasi hasil pembelajaran bapak/ibu melibatkan siswa?
11. Apakah bapak/ibu selalu memberi penilaian atas pekerjaan siswa?
12. Dalam perspektik bapak/ibu, siapa sajakah yang terlibat dalam keberhasilan pembelajaran bahasa Arab? Mengapa?
13. Apakah dalam bidang bahasa Arab sering mendapat kejuaraan?
14. Apakah bapak/ibu pernah melibatkan warga sekolah dalam proses pembelajaran bahasa Arab?
15. Apakah bapak/ibu memberi kesempatan untuk warga sekolah dalam membantu siswa belajar bahasa Arab?
16. Selain mengajar bahasa Arab di dalam kelas, Apakah bapak/ibu sering mendapat tugas lain terkait bahasa Arab?
17. Apa kendala yang bapak/ibu rasakan terkait pembelajaran bahasa Arab?

C. Wawancara dengan Guru Non Bahasa Arab

1. Bagaimana pendapat bapak/ibu terkait pembelajaran bahasa Arab di luar kelas?
2. Adakah kewajiban untuk dapat berbahasa Arab bagi bapak/ibu?
3. Apakah dalam pembelajaran yang bapak/ibu lakukan pernah menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar?
4. Apakah bapak/ibu pernah terlibat dalam pembelajaran bahasa Arab di luar kelas?
5. Adakah tugas bapak yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Arab, semisal menjadi pengawas dalam club bahasa Arab, muhadhoroh ataupun muhadatsah?
6. Adakah sekolah pernah memberi kepercayaan kepada bapak/ibu terkait tentang bahasa Arab?

7. Pernahkah bapak/ibu ikut dalam mempraktekkan dan mengawasi siswa berbahasa Arab? seperti menegur sapa dengan berbahasa Arab dan menegur siswa jika tidak berbahasa.

D. Wawancara dengan Penanggung Jawab Asrama Putra dan Putri.

1. Sebagai seorang penanggung jawab asrama apa saja tugas dan wewenang anda terkait kebahasaan siswa?
2. Siapa sajakah yang bertugas memantau kegiatan kebahasaan siswa ketika di asrama?
3. Apa saja kegiatan bahasa Arab yang ada di asrama?
4. Apakah setiap tahun ada program baru terkait bahasa Arab?
5. Siapakah yang terlibat dalam perencanaan program bahasa Arab di asrama?
6. Apakah semua kegiatan itu hasil inovasi dari bapak/ibu atau aturan yang datang dari sekolah?
7. Bagaimana kebahasaan siswa ketika berada di asrama?
8. Apakah ada kewajiban untuk berbahasa Arab dalam asrama?
9. Apakah kegiatan yang ada dalam asrama pernah melibatkan guru ataupun karyawan sekolah?
10. Apakah dalam melayani siswa dalam asrama, apakah karyawan berbahasa Arab?
11. Apa yang menjadi kendala dalam pembelajaran dan penggunaan bahasa Arab siswa?
12. Apa kiat yang dilakukan agar siswa mau mengikuti kegiatan program bahasa Arab?
13. Apa yang anda lakukan untuk membantu siswa dalam memahami dan mempraktekkan bahasa Arab?
14. Apa saja tugas dari penanggung jawab asrama?

E. Wawancara dengan Siswa

1. Pembelajaran bahasa Arab yang seperti apa yang kamu inginkan?
2. Apakah dalam proses pembelajaran kalian diberi kesempatan oleh ustadzah untuk ikut andil dalam mengungkapkan pembelajaran yang kamu inginkan?
3. Siapa sajakah yang membantu kamu belajar bahasa Arab di dalam dan di luar kelas?
4. Apa pendapat kamu terkait kegiatan kepengasuhan yang ditargetkan untuk mengembangkan bahasa Arab?
5. Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan, debat bahasa Arab, muhadloroh dan muhadatsah?

6. Apakah pembelajaran bahasa Arab di kelas maupun di luar kelas sudah bisa membuatmu memahami dan mampu mempraktekkan bahasa Arab dalam keseharian?
7. Apakah di sini ada sebuah peraturan untuk berbahasa Arab keseharian?
8. Apakah kamu sering mempraktikkan bahasa Arab di sekitar sekolah dan asrama?
9. Pernahkan kamu mendapat komentar pedas ketika mencoba berbahasa Arab?
10. Apakah ada kendala yang kamu rasakan saat pembelajaran bahasa Arab?
11. Bagaimana cara kamu dalam belajar dan memahami bahasa Arab?

F. Wawancara dengan Pegawai Non Guru

1. Apakah bapak pernah terlibat dalam pembelajaran bahasa Arab?
2. Apakah ada peraturan khusus bagi karyawan untuk bisa berbahasa Arab?
3. Apakah dalam melayani siswa diwajibkan untuk berbahasa Arab?
4. Apakah bapak/ibu pernah ikut andil dalam kegiatan yang ditujukan untuk pengembangan bahasa Arab siswa?
5. Apa bapak/ibu pernah diberi pelatihan khusus untuk bisa berbahasa Arab?
6. Apakah bapak/ibu terlibat aktif dengan siswa?
7. Adakah tugas bapak yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Arab? seperti menyiapkan sarana prasarana dan media yang dibutuhkan guru.
8. Adakah sekolah pernah memberi kesempatan bapak untuk ikut dalam proses pembelajaran bahasa Arab?
9. Pernahkan anda mencoba untuk menegur sapa siswa dengan berbahasa Arab?
10. Tugas utama bapak disekolah?

Lampiran III

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/tanggal : Senin, 19 Januari 2015

Pukul : 11.00-12.25

Lokasi : Sekolah dan Asrama Bina Umat Putri

Hasil Observasi

Observasi ini untuk mengamati proses interaksi siswa dengan karyawan dan suasana kondisi di sekitar sekolah dan asrama. Selama proses pengamatan tidak terjadi suatu kegiatan penunjang guna pembelajaran bahasa Arab ini dikarenakan bertepatan dengan jam istirahat siswa. Pondok pesantren yang mempunyai target kompetensi penguasaan bahasa arab aktif ini tidak terlihat dalam keseharian menggunakan bahasa Arab. Penggunaan bahasa Arab yang dilakukan siswa ataupun santri hanya pada *ust ah* yang mengajarkan agama. Ini terlihat ketika peneliti sedang duduk dikantor, banyak siswa masih menggunakan bahasa Indonesia ketika berdialog dan menyapa *ust* ataupun *ust ah* yang lewat. *Ust* ataupun *ust ah* juga tidak memberi teguran terhadap siswa tersebut.

Ini berbeda jika seorang *ust* ataupun *ust ah* yang mengajar agama dan materi kebahasa Arab-an banyak siswa yang berbicara menggunakan bahasa Arab. Kondisi seperti ini setelah peneliti amati siswa hanya akan berbicara bahasa Arab ketika lawan yang diajak berbicara memberikan umpan terlebih dahulu dengan memberi sapaan berbahasa Arab.

Memasuki asrama putri terlihat banyak kamar berjejer rapi yang setiap kamar di huni oleh 6 santriwati. Pembagian kamar ini juga dilakukan dengan menimbang usia santri jadi terdapat perbedaan kamar untuk santri tingkat SMP dan SMA. Banyak pernik pernik dalam mendukung santri untuk terbiasa dengan bahasa Arab ini terlihat dengan banyaknya kosa kata bahasa Arab yang tertempel di dinding asrama. Kosa kata yang tertempel merupakan karya desain santri sebagai bentuk hukuman dan biasa ditempel dekat dengan pintu kamar. Tetapi selain itu juga terdapat tiga papan tulis yang tertulis sepuluh *mufrad t* terletak di sudut

asrama dan tangga naik ke lantai dua. Pergantian *mufrad t* dalam papan tersebut dilakukan ketika ada kosa kata baru yang di dapat melalui program *mufrad t*.

Dalam asrama menerapkan dua bahasa dalam pemberian pengumuman yang kesemuanya dilakukan oleh santri. Terdapat kamar pengasuh di dalam asrama tetapi semua kegiatan pemberian pengumuman dilakukan oleh santri yang sedang dapat piket.



Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data: Observasi Pembelajaran

Hari/tanggal : Senin, 19 Januari 2015

Pukul : 12.30-13.15

Lokasi : Masjid Bina Umat (Kelas XII IPA Putri)

Hasil Observasi

Observasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengambil data proses pembelajaran bahasa Arab. Pemilihan pada mata pelajaran Tarbiyah ini dikarenakan mata pelajaran bahasa Arab dalam tingkat SMA secara keseluruhan tidak ada akan tetapi pembelajaran bahasa Arab terpecah secara maharah ataupun unsur bahasa Arab (*A w t, mufrad t dan Qaw id*) . dalam pembelajaran ini pengantar yang digunakan oleh *ust* Lasmanto adalah bahasa Arab akan tetapi ketika dalam penjelasan menggunakan bahasa Indonesia. Sebelum membahas tentang materi yang sebenarnya *ust* dan siswa terlebih dahulu membaca dan mengartikan apa yang tertulis di buku ajar karena buku tersebut berbahasa Arab dan tidak berharakat. Waktu yang digunakan dalam hal membaca ataupun mengartikan ialah 17 menit. Kegiatan itu cukup menyita waktu bila dilihat lama proses pembelajaran ialah 40 menit.

Dalam proses pembelajaran tersebut tugas *ust* sebagai seorang fasilitator untuk kegiatan pembelajaran. Ketika peneliti hadir dalam kelas terlihat banyak kursi yang telah disiapkan untuk proses pembelajaran. Pembelajaran kali ini terjadi dalam masjid dikarenakan kekurangan kelas untuk kegiatan pembelajaran. Banyak siswa yang terlambat dalam pembelajaran ini terlihat pembelajaran dimulai dengan jumlah siswa 6 dan pembelajaran berakhir dengan jumlah siswa 35.

Interaksi aktif antara *ust* dan siswa ini terlihat terjadi suatu Tanya jawab terkait materi yang sedang dipelajari. Ketika ada pertanyaan *ust* juga memberi kesempatan terlebih dahulu kepada siswa yang lain sebelum di jawab oleh *ust* ini berarti *ust* telah memposisikan diri sebagai orang yang tidak tahu untuk bisa membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Dalam pemberian contoh *ust* selalu memberikan contoh yang terdekat dan yang biasa di alami siswa.

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/tanggal : Jum'at, 23 Januari 2015

Pukul : 10.30-13.07

Lokasi : Lingkungan Asrama Putra dan Putri

Hasil Observasi

Observasi ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas bahasa siswa di asrama. Selama proses observasi peneliti menemukan beberapa santri yang berbahasa Arab tapi tidak dipungkiri juga peneliti masih menemukan banyak santri dan santriwati yang menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa keseharian padahal pada minggu ini seharusnya diwajibkan untuk berbahasa Arab. Tidak terlihat pula suatu tim khusus yang memang bertugas untuk memberi teguran jika tidak berbahasa.

Terdapat beberapa papan *mufrad t* yang ditempel disekitar asrama. Salah satunya adalah yang tertempel di dapur umum asrama putra. Disana tertempel beberapa *mufrad t* yang ada di sekitar dapur. Karyawan yang ada pada saat itu adalah ibu dapur yang ditugaskan untuk mempersiapkan makanan santri dan ibu yang bertugas membersihkan asrama. Karyawan tersebut masuk pada kategori sarpras yang memang ditugaskan untuk menyiapkan sarana prasarana penunjang pembelajaran.

Selain untuk memperoleh data terkait kebahasaan siswa, observasi ini juga ditujukan untuk melihat sarana dan prasarana penunjang kegiatan pembelajaran. Selain itu terdapat kegiatan Olahraga yang dilakukan setiap hari jumat ini ditujukan untuk memberikan kebugaran fisik untuk siswa sehingga siswa akan tetap bugar untuk dapat mengikuti setiap kegiatan pembelajaran bahasa.

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/tanggal : Kamis, 29 Januari 2015

Pukul : 20.00-21.45

Lokasi : Ruang Kelas

Hasil Observasi

Observasi ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan *mu arah* yang diadakan setiap malam kamis. Kegiatan ini diadakan untuk melatih siswa untuk dapat tampil percaya diri dihadapan orang banyak dengan menggunakan tiga bahasa yakni bahasa Indonesia, bahasa Inggris dan bahasa Arab. Ketiga bahasa ini dilakukan secara bersamaan pada hari kamis. *Mu arah* ini dibuka langsung oleh dua santriwati yang ditugaskan menjadi seorang MC. Pembukaan ini dilakukan dengan berbahasa Arab kemudian acara dilanjutkan dengan sari tilawah yang kemudian langsung pada acara inti yakni pidato tiga bahasa. Pidato pertama berbahasa Indonesia, kemudian bahasa Inggris dan yang terakhir bahasa Arab. Acara selanjutnya adalah *istinbat* (intisari) dari pidato yang telah disampaikan. *Istinbat* ini dilakukan oleh tiga santriwati yang memang ditunjuk langsung oleh MC guna menyampaikan intisari dari pidato tiga bahasa yang telah disampaikan sebelumnya.

Selanjutnya adalah *I'lan* yang dilakukan oleh *mulia* guna evaluasi dari kegiatan tersebut yang meliputi: penilaian dekorasi ruangan, penampilan para MC, santriwati yang berpidato tiga bahasa dan untuk santriwati yang diberi tugas untuk *istinbath*. Kegiatan dilanjutkan dengan entertaint yang ditujukan menghibur semua yang sedang dalam ruangan. Entertaint ini dilakukan oleh sekelompok kecil dalam kelompok besar yang terdiri dari kelas VII sampai kelas X. kegiatan entertaint ini menggunakan bahasa Indonesia. Kemudian acara ditutup dengan doa.

Ketika kegiatan ini berlangsung terlihat banyak santri yang sangat semangat ketika melakukan yel-yel disetiap kelompok. Kegiatan ini hanya dipandu oleh osis dan kelas XI sebagai *mulia* nya. Tidak ada satupun seorang pengasuh yang dalam hal ini *ustah* untuk ikut berpartisipasi dalam acara tersebut. Walaupun tanpa *ustah* kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik. Kegiatan ini masih

didominasi dengan menggunakan bahasa Indonesia karena bahasa Arab hanya digunakan oleh MC dan santriwati yang bertugas pidato bahasa Arab selebihnya menggunakan bahasa Indonesia seperti pemberian evaluasi oleh osis dan kegiatan entertaint.

Ketika kegiatan ini berlangsung terlihat siswa yang sedang berdiri dipojok ruangan dan setelah dikonfirmasi dengan seorang *mul i ah* ternyata santriwati tersebut lalai dalam menjalankan tugasnya minggu lalu sebagai santriwati yang ditunjuk untuk berpidato.



Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/tanggal : Jum'at, 30 Januari 2015

Pukul : 05.30-05.45

Lokasi : Lapangan Bina Umat

Hasil Observasi

Observasi ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan dari *mu da ah* berikut dengan siapa saja yang terlibat di dalamnya. Kegiatan ini dibagi menjadi empat firqoh sesuai dengan firqah dari *mu arah*. Kegiatan ini juga dipandu langsung oleh osis dari bidang bahasa. Kegiatan ini dimulai dengan penunjukkan 2 santriwati yang ditugaskan untuk melakukan sebuah percakapan yang kemudian di ikuti oleh yang lain. Adapun percakapan yang dilakukan adalah:

Santriwati A : اهلا و سهلا

Santriwati B : اهلا بك

Santriwati A : الطَّبَّور طویل جَدًّا

Santriwati B : هل عندك إدام أحر؟

Santriwati A : لا, ما عندي

Santriwati B : شكرا

Santiwati A : لا, شكرا على ذلك

Kegiatan *mu da ah* itu dilakukan tanpa pemberian arti dan kegiatan itu dilakukan secara spontanitas tanpa panduan buku. Selama kegiatan *mu da ah* ini berlangsung tidak terlihat *ust ah* yang memantau sehingga kegiatan ini kurang berjalan kondusif. Dikatakan tidak kondusif karena hanya 2 kelompok dari 4 kelompok yang mengadakan *mu da ah*.

Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data: Observasi Pembelajaran

Hari/tanggal : Senin, 02 Februari 2015

Pukul : 13.30-14.10

Lokasi : Kelas X

Hasil Observasi

Observasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran menggunakan bahasa Arab serta untuk mengetahui partisipasi siswa dalam pembelajaran tersebut. Adapun observasi ini dilakukan pada mata pelajaran Tarbiyah dengan pokok bahasan *ad*. Pembelajaran ini dilakukan dengan metode langsung. Yang mana dalam pembelajaran murni menggunakan bahasa Arab tanpa adanya bahasa Indonesia.

Pembelajaran ini memberikan kesempatan siswa untuk berpartisipasi dengan bebas karena pembelajaran ini berorientasi dengan siswa tanpa meniadakan seorang guru. terjadi interaksi aktif antara guru dan siswa yang terlihat dari guru memberi sebuah *mufradat* yang tanpa langsung diberikan arti untuk memberikan kesempatan siswa untuk menjawabnya dan ketika siswa kesulitan dalam mengartikannya *ustad* Amin memberikan sebuah kalimat dalam bahasa Arab yang merujuk pada arti *mufradat* tersebut.

Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan Data: Observasi Pembelajaran

Hari/tanggal : Senin, 09 Februari 2015

Pukul : 07.15-09.10

Lokasi : Kelas X

Hasil Observasi

Observasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran *na wu*. Dalam proses pembelajaran *na wu* itu *ust* mengajarkan dengan berbahasa Arab tanpa adanya campuran dari bahasa Ibu. Adapun bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran *na wu* adalah *Na wu Al-w i* jilid satu. Sedangkan Materi yang disampaikan pada dua jam pelajaran ini cukup beragam yakni (ملة المفيدة, تقسيم الكلمة, تقسيم الفعل باعتبار زمنه).

Dalam pembelajaran *na wu* yang merupakan salah satu kurikulum pesantren, cara pembelajarannya dengan menggabungkan dua kelas. Ketika pembelajaran terjadi dikelas terlihat beberapa siswa merasa kebingungan ketika ditunjuk langsung oleh *ust* untuk menjawab pertanyaan terkait materi. Media yang digunakan adalah papan tulis, buku dan guru.

Partisipasi *ust /ust ah* dalam pembelajaran ialah mengawasi siswa untuk tetap fokus dalam pembelajaran bahasa Arab serta selalu memberikan petunjuk yang dapat membangkitkan motivasi siswa dalam belajar bahasa Arab. Untuk evaluasi *ust* selalu membuat instrument yang sesuai dengan materi yang telah disampaikan dan sesuai dengan kemampuan siswa. Evaluasi juga dilakukan pada setiap akhir pelajaran dan disela-sela *ust* menjelaskan materi.

Lampiran IV

TRANSKRIP WAWANCARA

Hari/tanggal : Senin, 02 Februari 2015

Pukul : 13.08-13.25

Lokasi : Kantor IBS Putra

Sumber Data : Kepala Sekolah SMA IT Bina Umat (Aminullah Al Wahidi, M.Pd.I).

No	Peneliti	Informan
1	Apakah ada tujuan khusus dari diadakannya sistem sekolah <i>boarding</i> dalam pembelajaran bahasa Arab?	Pengadaan asrama dalam pembelajaran bahasa Arab bertujuan untuk memaksimalkan pembelajaran bahasa Arab karena dengan diadakannya komunitas bahasa seperti asrama dapat mempermudah siswa untuk bisa dan terbiasa berkomunikasi dengan bahasa target yakni bahasa Arab
2	Siapa saja yang terlibat dalam pembuatan kurikulum tersebut?	Yang terlibat dalam pembuatan kurikulum selain kepala sekolah juga melibatkan semua guru materi agama dan pihak yayasan. Selain dari penyusunan kurikulum bahasa Arab ini disesuaikan dengan kebutuhan sekolah dan asrama.
3	Apa yang menjadi ciri khas kurikulum bahasa Arab di sekolah bapak?	Ciri khas dari kurikulum bahasa Arab di sekolah ini ialah pembelajaran bahasa Arab di dalam kelas lebih menekankan pada penguasaan tata bahasa yang dapat digunakan oleh siswa sebagai alat untuk dapat berbahasa Arab dengan baik dan sesuai dengan kaidah bahasa Arab. Selain pada itu sekolah juga menyediakan berbagai kegiatan bahasa Arab dalam asrama sebagai salah satu bentuk dari sekolah untuk dapat membekali siswa dalam berbahasa Arab.
4	Bagaimana sekolah menentukan materi, alokasi waktu dan buku yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab? Dan siapa saja yang terlibat dalam kegiatan tersebut?	Dalam penentuan tersebut biasanya dilakukan ketika penyusunan kurikulum bahasa Arab oleh para guru, kepala sekolah, yayasan dan warga sekolah yang dirasa dapat memberikan sebuah pemikiran baru untuk pembelajaran bahasa Arab yang lebih baik.
5	Apakah semua kegiatan bahasa merupakan program dari kepala sekolah?	Kegiatan penunjang bahasa merupakan program dari sekolah dan asrama, yang merupakan hasil dari kesepakatan antar keduanya.
6	Bagaimana sekolah mengakomodir usulan dari guru, karyawan, dan siswa	Usulan tersebut biasanya dilakukan pada saat ada kegiatan evaluasi program yang diadakan pada sebulan sekali. Kegiatan tersebut di hadiri oleh warga sekolah

No	Peneliti	Informan
	terkait pembelajaran bahasa Arab?	termasuk siswa yang diwakili oleh osis.
7	Apakah ada suatu peraturan bagi seluruh warga sekolah untuk menggunakan bahasa Arab dalam keseharian?	Untuk peraturan tersebut hanya berlaku untuk siswa. Untuk pegawai belum ada kewajiban untuk berbahasa Arab di lingkungan sekolah dengan beberapa alasan, yakni dikarenakan pegawai belum merasa ada keuntungan yang dirasakan jika mereka mencoba membuat lingkungan bahasa. Dan bagi mereka yang terpenting ialah mereka mengerjakan tugas sesuai dengan perannya sehingga bisa mendapatkan gaji. Sekolah juga pernah mengadakan pelatihan akan tetapi pelatihan tersebut kurang berjalan dan akan membutuhkan banyak waktu agar pegawai mampu berbahasa
8	Apakah ada tim pengawas khusus guna memantau kebahasaan bahasa Arab siswa disekolah maupun di asrama?	Untuk disekolah belum ada karena tugas tersebut telah diserahkan kepada pihak asrama. Sehingga tim pengawas kebahasaan siswa juga berasal dari pengasuh yang tinggal di asrama.
9	Siapa saja yang diberi wewenang guna perumusan tujuan, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pembelajaran bahasa Arab?	Perumusan tujuan, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi bahasa Arab berada pada tanggung jawab guru pengampu materi kebahasaan.
10	Apakah bapak memberi kesempatan untuk warga sekolah dalam membantu siswa belajar bahasa Arab?	Sekolah selalu memberi kesempatan siswa untuk warga sekolah berpartisipasi dalam pembelajaran bahasa tapi semua keputusan untuk berpartisipasi tetap berada pada kemauan dari setiap warga sekolah.
11	Apa saja kegiatan penunjang dalam pembelajaran bahasa Arab yang telah ada di sekolah ini?	Program penunjang bahasa di sekolah adalah adanya <i>club</i> bahasa Arab sedangkan yang ada di asrama adalah debat bahasa Arab, <i>mu arah</i> , <i>mu da ah</i> dan <i>mufrad t</i> . Semua kegiatan itu adalah bagian dari kegiatan sekolah akan tetapi penanggung jawab dari <i>mu arah</i> , <i>mu da ah</i> dan <i>mufrad t</i> adalah pihak asrama.
12	Siapa saja yang bertanggung jawab dalam kegiatan tersebut?	Tanggung jawab tersebut diserahkan pada pihak asrama dikarenakan asramalah yang memantau siswa selama 24 jam sehari, ini berbeda dengan sekolah yang hanya memantau pada saat jam sekolah atau jam KBM.
13	Apakah dalam bidang bahasa Arab sekolah bapak sering berpartisipasi dalam perlombaan?	Banyak dari siswa kami yang turut berpartisipasi dalam perlombaan bahasa Arab dan tak jarang kami juga mendapat kejuaraan.
14	Siapa sajakah yang ditugaskan untuk mempersiapkan siswa dalam perlombaan?	Tugas tersebut saya serahkan kepada <i>ust ah ust ah</i> mata pelajaran agama karena <i>ust ust ah</i> tersebut lebih banyak terlibat dengan siswa baik di asrama ataupun sekolah. <i>Ust ah ust ah</i> tersebut juga

No	Peneliti	Informan
		memiliki kemampuan yang mempunyai dalam bidang bahasa Arab karena kebanyakan dari mereka merupakan alumni dari pesantren yang terkemuka.
15	Pernahkan sekolah memberikan pelatihan untuk mengembangkan bahasa Arab warga sekolah?	Pernah tapi sudah lama pelatihan tersebut tidak berjalan kembali. Pelatihan tersebut diadakan dengan tujuan memberikan pengetahuan secara sederhana kepada warga sekolah dalam berbahasa Arab. Dan agar warga dapat terlibat aktif dalam interaksi dengan siswa menggunakan bahasa Arab.
16	Pernahkan sekolah memberikan untki mengembangkan bahasa Arab warga sekolah?	Sekolah pernah mengadakan pelatihan bahasa Arab untuk mengembangkan bahasa Arab warga sekolah tapi pelatihan tersebut kurang berjalan maksimal dikarenakan untuk dapat membekali warga sekolah dalam berbahasa Arab akan membutuhkan banyak waktu dan kurangnya kesadaran warga dalam mengikuti pelatihan tersebut.
17	Menurut bapak apa tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Arab di sekolah bapak/ibu?	Tidak adanya kebersamaan antar warga sekolah untuk membangun lingkungan bahasa Arab. Dan warga juga belum mengerti lebih jauh tentang manfaat dari mempelajari bahasa Arab. Karena itu siswa juga enggan untuk berbahasa Arab dilingkungan sekolah.
<p>Interpretasi : Sekolah menyiapkan program untuk warga yang berkeinginan untuk bisa berbahasa Arab akan tetapi proses itu terbilang cukup lama sehingga saat ini kurang dilaksanakan. Kesadaran yang merupakan tonggak utama dalam berpartisipasi masih sangat minim pada warga sekolah.</p>		

TRANSKRIP WAWANCARA

Hari/tanggal : Senin 09 februari 2015.

Pukul : 09.45-10.17

Lokasi : Kantor IBS Putra

Sumber Data : *Ust* Imam Zarkasyi, LC (*ust* pengampu mata pelajaran *na wu*).

No	Peneliti	Informan
1	Apa tujuan dari pembelajaran bahasa Arab terkait <i>Na wu</i> menurut bapak?	Tujuan dari pembelajaran <i>Na wu</i> itu sendiri ialah sebagai landasan bagi siswa untuk berbahasa Arab yang sesuai dengan kaidah yang tepat.
2	Apakah proses pembelajaran bahasa Arab hanya terjadi dalam kelas?	Untuk pembelajaran bahasa Arab itu sendiri terjadi tidak hanya di kelas melainkan di luar kelas, karena jika hanya terbatas di dalam kelas materi dari bahasa Arab tidak akan tersampaikan.
3	Apakah ketika bapak sedang diluar kelas sering memantau kebahasa Arab-an siswa?	Untuk memantau itu sendiri saya kurang aktif karena saya hanya ada di sekolah ketika ada jam mengajar di kelas dan selebihnya tugas itu diserahkan kepada <i>musyrif</i> .
4	Apakah bapak memberi waktu untuk siswa ketika siswa merasa kesulitan dalam belajar bahasa Arab di luar kelas?	Iya selama saya berada di sekolah dan karena waktu saya di sekolah tidak setiap hari maka kebanyakan siswa ketika mengalami kesulitan dalam belajar dan berbahasa Arab lebih sering konsultasi dengan guru agama yang lain ataupun <i>musyrif</i> .
5	Kendala apa saja yang muncul terkait pembelajaran bahasa Arab?	Lebih pada perbedaan latar belakang akademik siswa yang tak semuanya pernah belajar bahasa Arab. Dengan perbedaan tersebut siswa dijadikan dalam satu kelas dengan siswa yang alumni dari SMP IT Bina Umat. Sehingga dalam penyampaian materi akan mengalami kendala.
6	Apakah ada peraturan khusus untuk penggunaan bahasa Arab dalam dan diluar pembelajaran bahasa Arab?	Peraturan tersebut lebih ditujukan bagi siswa saja, selebihnya untuk karyawan belum ada. Dengan perbedaan peraturan tersebut menjadikan peraturan itu mengalami kendala dan tidak berjalan sebagaimana mestinya.
7	Apakah bapak memberi kesempatan pada siswa untuk mengeluarkan ide nya dalam pembelajaran bahasa Arab yang menyenangkan menurut mereka?	Iya, adakalanya saya memberi kesempatan bagi siswa tapi siswa itu sendiri lebih suka menyerahkan kepada saya selaku pendidik.
8	Persiapan apa saja yang dilakukan oleh bapak/ibu sebelum pembelajaran bahasa Arab?	Lebih pada penyiapan materi yang akan disampaikan berupa catatan kecil.
9	Apakah guru dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi	Iya karena di 10 menit terakhir dari proses pembelajaran ada kiranya saya memberi waktu kepada siswa untuk bisa bertanya dan menanyakan kesulitan dalam materi yang

No	Peneliti	Informan
	pembelajaran bahasa Arab menjadikan kebutuhan belajar siswa sebagai titik tolak?	telah saya sampaikan. Dari situlah saya mengerti kekurangan dari pembelajaran yang telah saya lakukan yang kemudian saya jadikan sebagai pertimbangan untuk melakukan perencanaan di pembelajaran yang berikutnya. Sedangkan evaluasi dalam pembelajaran bahasa Arab dalam kelas hanya sedikit melibatkan siswa karena evaluasi dilakukan hanya pada ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester
10	Apakah dalam proses evaluasi hasil pembelajaran bapak melibatkan siswa?	Pelibatan siswa hanya sebatas pada ketersediaan materi dalam kelas.
11	Apakah bapak selalu memberi penilaian atas pekerjaan siswa?	Karena evaluasi hanya dilakukan pada tengah dan akhir semester maka evaluasi ini hanya akan menjadi tugas saya dalam memberi penilaian tanpa melibatkan siswa.
12	Dalam perspektik bapak siapa sajakah yang terlibat dalam keberhasilan pembelajaran bahasa Arab? Mengapa?	Keberhasilan dalam pembelajaran bahasa ada hasil dari jerih payah sekolah dan warga sekolah. Karena dengan kebersamaan setiap warga sekolah akan mempermudah dalam pencapaian tujuan.
13	Apakah dalam bidang bahasa Arab sering mendapat kejuaraan?	Untuk itu saya belum terlalu mengetahui karena saya termasuk guru baru di sekolah ini dan belum pernah mendapat tugas dari sekolah untuk memandu perlombaan yang akan diikuti oleh siswa.
14	Selain mengajar bahasa Arab di dalam kelas, Apakah bapak sering mendapat tugas lain terkait bahasa Arab?	Saya belum pernah mendapat tugas terkait pengembangan bahasa selain mengajar di kelas karena saya merupakan salah satu <i>ust</i> baru di sekolah ini
15	Apakah bapak pernah melibatkan warga sekolah dalam proses pembelajaran bahasa Arab?	Untuk sementara hanya melibatkan <i>musyrif</i> , dan guru pengampu mata pelajaran Agama. Selain itu warga yang lain berperan sesuai dengan tugas masing-masing yang kesemuannya bertujuan dalam pencapaian tujuan pembelajaran bahasa Arab.
16	Apakah bapak memberi kesempatan untuk warga sekolah dalam membantu siswa belajar bahasa Arab?	Kesempatan selalu saya berikan bagi warga sekolah untuk membantu dalam pembelajaran bahasa selama warga memiliki kemauan dan kemampuan.
17	Apa kendala yang bapak rasakan terkait pembelajaran bahasa Arab?	Dalam pembelajaran bahasa Arab nahwu ini lebih pada beban materi yang sangat banyak dengan sedikitnya waktu sehingga membuat pembelajaran tidak berjalan dengan baik.

Interpretasi : dalam pembelajaran bahasa terdapat kendala terkait perbedaan latarbelakang akademik siswa. Guru juga memberi kesempatan kepada warga yang memiliki kemampuan dan kemauan untuk turut berpartisipasi dalam pembelajaran bahasa Arab. *Ust* Imam Zarkasyi merupakan *ust* baru yang memiliki jam yang terbilang sedikit di sekolah sehingga mempersempit interaksi siswa dan guru di luar kelas.

TRANSKRIP WAWANCARA

Hari/tanggal : Senin, 02 Februari 2015

Pukul : 14.11-14.20

Lokasi : Kantor IBS Putra

Sumber Data : Guru PPKN (*Ust* Dedy Rosman Ispriyanto, S.Pd)

No	Peneliti	Informan
1	Bagaimana pendapat bapak terkait pembelajaran bahasa Arab di luar kelas?	Pembelajaran bahasa Arab di sekolah ini sebenarnya bisa dan malah harus mampu maju dan mencapai tujuan pembelajaran bahasa yang ingin menerapkan bahasa Arab sebagai bahasa Asing yang wajib dipelajari dan dipergunakan oleh siswa.
2	Adakah kewajiban untuk dapat berbahasa Arab bagi bapak?	Kewajiban untuk berbahasa Arab bagi kami belum ada.
3	Apakah dalam pembelajaran yang bapak lakukan pernah menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar?	Sejauh ini saya belum pernah mencoba dan hanya menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar dalam kelas.
4	Apakah bapak pernah terlibat dalam pembelajaran bahasa Arab di luar kelas?	Untuk dapat terlibat dalam pembelajaran bahasa, saya belum pernah karena kemampuan saya dalam berbahasa Arab masih sangat minim sehingga muncul kekhawatiran dalam diri saya tidak akan mampu mengemban tugas tersebut. Sebenarnya keinginan untuk berpartisipasi dalam berbahasa Arab juga ada dalam diri saya maka dari itu saya selalu mengikuti kegiatan yang diprogramkan sekolah guna memberi pengetahuan dalam berbahasa Arab bagi pendidik dan non pendidik yang dulu dilakukan setiap sebulan sekali. Akan tetapi program tersebut telah lama tidak berjalan lagi.
5	Adakah tugas bapak yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Arab, semisal menjadi pengawas dalam club bahasa Arab, <i>mu arah, mu da ah</i> ataupun <i>mufrad t</i> ?	Adapun tugas terkait pembelajaran bahasa Arab lebih pada pengawasan terhadap siswa yang meliputi kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan tersebut selebihnya saya belum pernah karena adanya keterbatasan dalam bahasa Arab.
6	Adakah sekolah pernah memberi kepercayaan kepada bapak/ibu terkait tentang bahasa Arab?	Belum pernah dan walaupun sekolah memberi kepercayaan kepada saya maka saya sendiri yang akan menolaknya.
7	Pernahkah bapak ikut dalam mempraktekkan dan	Selama saya memiliki kosakata yang sesuai maka saya akan berusaha untuk mempraktekkan dalam berbahasa

No	Peneliti	Informan
	mengawasi siswa berbahasa Arab?seperti menegur sapa dengan berbahasa Arab dan menegur siswa jika tidak berbahasa.	Arab. Untuk menegur siswa saya masih belum memiliki kepercayaan diri dalam melaksanakannya karena kemungkinan siswa malah lebih pintar dalam bahasa Arab dibandingkan dengan saya yang bukan merupakan alumni dari pondok.
<p>Interpretasi : Usaha guru untuk berbahasa Arab ada dan sekolah juga memfasilitasi untuk guru dan karyawan agar dapat melakukan percakapan ringan menggunakan bahasa Arab sehingga bisa dijadikan model oleh siswa. Kesempatan dalam partisipasi terbuka ruang yang dalam hal ini juga harus diimbangi dengan kemampuan agar tujuan pembelajaran bahasa dapat tercapai</p>		



TRANSKRIP WAWANCARA

Hari/tanggal : Jum'at, 23 Januari 2015

Pukul : 11.20-12.10

Lokasi : Kantor Pengasuh Putri

Sumber Data : Pengasuh Asrama Putri (*Ust ah* Barokah)

No	Peneliti	Informan
1	Sebagai seorang penanggung jawab asrama apa saja tugas dan wewenang anda terkait kebahasaan siswa?	Sebagai <i>musyrif</i> kami hanya memantau kegiatan penunjang pembelajaran bahasa Ara dan ketika ada kendala kami baru terjun untuk membantu osis menyelesaikan kendala tersebut. Program kegiatan penunjang bahasa tersebut telah ada dari tahun-tahun sebelumnya sehingga kami hanya melaksanakan sesuai dengan yang terdahulu.
2	Siapa sajakah yang bertugas memantau kegiatan kebahasaan siswa ketika di asrama?	<i>Musyrif</i> bagian bahasa yang juga dibantu oleh <i>musyrif</i> bagian yang lain dan dibantu oleh osis bagian bahasa.
3	Apa saja kegiatan bahasa Arab yang ada di asrama?	Debat bahasa, <i>mu arah</i> , <i>mu da ah</i> dan <i>mufrad t</i> . Pengadaan program-program tersebut memiliki tujuan yang selaras dengan tujuan pembelajaran bahasa Arab di SMA IT Bina Umat ini yakni menguasai bahasa Arab secara aktif. Adapun tujuan pengadaan program <i>mufrad t</i> untuk menambah perbendaharaan kosakata santri dalam bahasa Arab, <i>mu arah</i> untuk mengembangkan kreativitas santri dalam berbahasa Arab di depan <i>audience</i> , <i>mu da ah</i> untuk melatih santri dalam melakukan dialog berbahasa Arab seputar percakapan yang dilakukan sehari-hari, serta debat bahasa yang dilakukan untuk melatih santri ketika akan dikirim untuk mengikuti sebuah perlombaan debat dengan menggunakan bahasa Arab.
4	Apakah setiap tahun ada program inovasi baru terkait bahasa Arab?	Pihak sekolah dan asram selalu mencoba untuk membuat inovasi program dalam bahasa Arab, contohnya sekolah melakukan inovasi program penunjang pembelajaran bahasa Arab yakni dengan mendatangkan seorang <i>native speaker</i> untuk melatih siswa mendengarkan dan berbicara dengan penutur asli. Program tersebut dilakukan di dalam masjid dengan sistem kuliah umum
5	Siapakah yang terlibat dalam perencanaan program bahasa Arab di asrama?	Perencanaan tersebut diikuti oleh <i>musyrif</i> bagian bahasa dan osis dan kesemua hasil perencanaan tersebut disetujui oleh pihak sekolah sebagai bentuk pengembangan dalam pembelajaran bahasa Arab.

No	Peneliti	Informan
6	Apakah semua kegiatan itu hasil inovasi dari <i>musyrif</i> atau aturan yang datang dari sekolah?	Kegiatan tersebut merupakan kesepakatan dari pihak sekolah dan asrama dan kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang telah berjalan beberapa tahun yang lalu sehingga kami hanya meneruskan program tersebut dan mengadakan pengembangan sesuai dengan kebutuhan siswa.
7	Bagaimana kebahasaan siswa ketika berada di asrama?	Kebahasaan siswa di asrama masih banyak kekurangan karena masih banyak siswa yang berbicara dalam bahasa Indonesia dalam kesehariannya.
8	Apakah ada kewajiban untuk berbahasa Arab dalam asrama?	Kewajiban tersebut sebenarnya ada akan tetapi belum berjalan dengan maksimal.
9	Apakah kegiatan yang ada dalam asrama pernah melibatkan guru ataupun karyawan sekolah?	Kegiatan asrama juga meliputi kegiatan bimbingan belajar bahasa Arab sehingga tak jarang melibatkan guru ataupun pegawai yang memiliki kemampuan dalam bidang bahasa Arab.
10	Apakah dalam melayani siswa dalam asrama, apakah <i>musyrif</i> berbahasa Arab?	Pelayanan tersebut biasanya menggunakan bahasa Arab untuk santri lama dan untuk santri baru diberi keringanan dengan diperbolehkannya berbahasa Indonesia.
11	Apa yang menjadi kendala dalam pembelajaran dan penggunaan bahasa Arab siswa?	Lebih kepada kesadaran siswa untuk mau berbahasa Arab di asram yang akan menghasilkan lingkungan bahasa Arab yang sebenarnya.
12	Apa kiat yang dilakukan agar siswa mau mengikuti kegiatan program bahasa Arab?	Ada beberapa sanksi yang ditetapkan pihak asrama agar siswa disiplin dalam mengikuti program bahasa Arab yang telah dirancang oleh osis, pihak asrama dan pihak sekolah.
13	Apa yang anda lakukan untuk membantu siswa dalam memahami dan mempraktekkan bahasa Arab?	Saat lebih pada pemberian contoh dalam berbahasa Arab dan mengajak siswa untuk mau mempraktekkan kebahasaan mereka dalam keseharian.
14	Apa saja tugas dari <i>musyrif</i> ?	Tugasnya ialah mengontrol kegiatan keseharian santri termasuk pula kebahasaan
<p>Interpretasi : Tugas musyrif terkait bahasa ialah mengontrol siswa untuk berbahasa Arab dengan program-program yang telah dilaksanakan. Partisipasi warga sendiri masih kurang maksimal walaupun kesempatan untuk berpartisipasi sangat ada yakni sekolah maupun asrama telah memberikan fasilitas guna pengembangan bahasa karyawan.</p>		

TRANSKRIP WAWANCARA

Hari/tanggal : 23-26 Januari 2015

Lokasi : Asrama Putra dan Asrama Putri Bina Umat Moyudan

Sumber Data : Haidar XI IPA, Ikhsan XII IPA dan Iklila Ketua Osis.

No	Peneliti	Informan
1	Pembelajaran bahasa Arab yang seperti apa yang kamu inginkan?	Pembelajaran yang menyenangkan dan dapat memberikan pemahaman kepada kami.
2	Apakah dalam proses pembelajaran kalian diberi kesempatan oleh ustadzah untuk ikut andil dalam mengungkapkan pembelajaran yang kamu inginkan?	Iya adakalanya <i>ust ust ah</i> memberikan waktu untuk mendengarkan curhatan kami terkait tentang pembelajaran yang seperti apa yang bisa membuat kami memahami dan dapat mempraktekkan dalam berbahasa di keseharian kami.
3	Siapa sajakah yang membantu kamu belajar bahasa Arab di dalam dan di luar kelas?	Untuk di dalam kelas kami dibantu oleh <i>ust ust ah</i> pengajar materi kebahasa Arab-an tapi jika di luar kelas kami, yang membantu kami ialah <i>ust ust ah, musyrif</i> dan teman-teman.
4	Apa pendapat kamu terkait kegiatan kepengasuhan yang ditargetkan untuk mengembangkan bahasa Arab?	Kegiatan tersebut sangat bermanfaat bagi kami karena setiap program tersebut dapat membantu kami dalam mengembangkan kebahasaan kami dan member ruang bagi kami untuk dapat berlatih.
5	Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan,debat bahasa Arab, <i>mu arah, mu da ah</i> dan <i>mufrad t</i> ?	Program bahasa arab di sekolah kami adalah <i>mu arah, mu da ah</i> dan <i>mufrad t</i> yang kesemuanya pihak osis yang mengaturnya. Pihak osis yang menjalankan program dengan dipantau oleh <i>musyrif</i> yang bertempat tinggal di asrama.
6	Apakah pembelajaran bahasa Arab di kelas maupun di luar kelas sudah bisa membuatmu memahami dan mampu mempraktekkan bahasa Arab dalam keseharian?	Sejauh ini kegiatan tersebut sangat bermanfaat dan sedikit banyaknya dapat membuat kami lebih memahami karakter dari bahasa Arab dan penggunaan bahasa Arab dalam keseharian kami.
7	Apakah di sini ada peraturan untuk berbahasa Arab keseharian?	Berbicara dalam pembelajaran bahasa sangat dibutuhkan karena dengan siswa mau untuk mencoba berbicara dalam bahasa Arab maka siswa akan mampu mengaplikasikan bahasa yang sebenarnya. Karena sifat bahasa itu sendiri adalah kebiasaan. Terkait dengan itu terdapat sebuah peraturan bagi siswa untuk berbahasa Arab setiap hari akan tetapi peraturan tersebut tidak berjalan dengan baik disebabkan oleh kurangnya kesadaran siswa dan kurangnya motivasi siswa untuk

No	Peneliti	Informan
		mencoba berbahasa Arab.(Ikhsan XII IPA)
8	Apakah kamu sering mempraktikkan bahasa Arab di sekitar sekolah dan asrama?	<p>Saya Sering Menggunakan Bahasa Arab Dalam Keseharian Saya Karena Bahasa Arab Lebih Mudah Bagi Saya Ketimbang Berbahasa Inggris, (Iklila Ketua Osis)</p> <p>Kalau saya sendiri karena sudah lama tinggal di asrama dan mendapat berbagai macam keterampilan dalam berbahasa Arab tak jarang saya juga berinteraksi menggunakan bahasa Arab di lingkungan sekolah ataupun asrama. Akan tetapi terdapat berbagai kendala untuk dapat mempraktekkan bahasa Arab ini karena tak semua teman, adik-adik, guru dan pegawai dapat berbahasa Arab.(Ikhsan XII IPA).</p>
9	Pernahkan kamu mendapat komentar pedas ketika mencoba berbahasa Arab?	Sejauh ini belum karena yang biasa menegur kami ialah para <i>ust ust ah</i> yang mengajar bidang agama. Beliau juga hanya memberikan kritik berikut dengan pbenarannya tanpa menyalahkan kami.
10	Apakah kendala yang ada saat pembelajaran bahasa Arab?	Kurangnya partisipasi siswa dalam hal membangun lingkungan bahasa yang mengakibatkan lingkungan bahasa yang ada di SMA IT Bina Umat belumlah berjalan dengan lancar, ini terlihat pada penggunaan bahasa ibu ketika melakukan percakapan. Penggunaan bahasa ibu sebenarnya telah dilarang dan akan dikenai sanksi jika santri melanggarnya. (Haidar XI IPA)
11	Bagaimana cara kamu dalam belajar dan memahami bahasa Arab?	Saya lebih banyak dalam melatih pendengaran saya karena saya lebih suka model pembelajaran dengan mendengarkan dari pada menghafal ataupun membaca.(Iklila Ketua Osis).
12	Bagaimana keikutsertaan siswa dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas ataupun luar kelas?	<p>Partisipasi siswa dalam pembelajaran di kelas yang hanya minim ini berbeda dengan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran bahasa arab di luar kelas. Kesempatan siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran bahasa terbuka lebar. Banyak program penunjang pembelajaran bahasa arab yang memang menjadikan siswa sebagai pengurusnya. Pengurus tersebut lebih dikenal dengan osis. Anggota osis itu sendiri adalah siswa kelas xi dan kelas vii. Tugas dari osis untuk pembelajaran bahasa arab adalah sebagai perencana, pelaksana, evaluasi dan pengawas. (iklila ketua osis)</p> <p>Ketika kegiatan pembelajaran bahasa Arab berlangsung dalam kelas kami hanya sesekali mengajukan keinginan seperti apa pembelajaran yang ingin kami pelajari selebihnya semua berada pada keputusan <i>ust</i> . Keinginan tersebut kami sampaikan pada setiap akhir pelajaran. (Ikhsan XII IPA).</p>
13	Bagaimana tanggapan kamu terkait pembelajaran bahasa Arab?	Bahasa Arab merupakan bahasa yang mudah untuk dipahami ketika kita mau untuk membuka diri dalam menerima dan melakukan kegiatan pembelajaran.

No	Peneliti	Informan
		Bahasa Arab juga akan menjadi kebutuhan siswa ketika peraturan untuk berbahasa di dalam asrama berjalan dengan baik. Karena siswa akan berusaha untuk memakai bahasa Arab yang merupakan pokok utama agar dia dapat berinteraksi dengan yang lain. Akan tetapi peraturan tersebut belumlah berjalan dengan sempurna sehingga siswa belum merasa butuh untuk mencoba berbahasa. (Haidar XI IPA).
<p>Interpretasi : Partisipasi ini memang ada karena adanya kemampuan dari warga untuk berpartisipasi agar tujuan yang telah ada dalam pembelajaran bahasa bisa terlaksana.</p> <p>Adapun siapa yang terlibat dalam pembelajaran bahasa Arab di dalam ataupun di luar kelas yang meliputi lingkungan asrama adalah santri, pengasuh dan <i>ust ust ah</i>. Bentuk partisipasinya ialah ikut serta dan bertanggung jawab akan terjadinya kegiatan dalam pengembangan bahasa Arab. Adapun pegawai yang lain bertanggung jawab untu menyiapkan sarana dan prasarana sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.</p>		

TRANSKRIP WAWANCARA

Hari/tanggal : Senin, 26 Januari 2015

Pukul : 15.00-15.20

Lokasi : Depan Kantor Pengasuh

Sumber Data : Sarpras (*Ust ah* Kasmiyati)

No	Peneliti	Informan
1	Apakah ibu pernah terlibat dalam pembelajaran bahasa Arab?	Saya terlibat dalam pemberian bimbingan belajar bahasa Arab bagi kelas X. bimbingan ini ditujukan untuk pemberian pengetahuan awal bagi siswa tentang bahasa Arab. Karena di asumsikan siswa berbagai latar belakang akademik yang berbeda sehingga kegiatan ini ditujukan agar perbedaan tersebut dapat berkurang.
2	Apakah ada peraturan khusus bagi karyawan untuk bisa berbahasa Arab?	Selama ini ada sebuah wacana yang mengharuskan karyawan untuk dapat berbahasa Arab akan tetapi pada prakteknya susah untuk diterapkan karena ada berbagai persoalan.
3	Apakah dalam melayani siswa diwajibkan untuk berbahasa Arab?	Kalau pegawai yang bersangkutan mampu berbahasa Arab maka tanpa ada perintahpun pihak pegawai tersebut akan mencoba untuk berbahasa Arab dalam berinteraksi dan melayani siswa.
4	Apakah ibu pernah ikut andil dalam kegiatan yang ditujukan untuk pengembangan bahasa Arab siswa?	Lebih pada bimbingan belajar seperti yang saya ungkapkan sebelumnya tugas kami sebagai bagian sarana prasarana ialah menyiapkan kebutuhan sebelum, selama dan sesudah pembelajaran.
5	Apakah ibu pernah diberi pelatihan khusus untuk bisa berbahasa Arab?	Pelatihan memang pernah diadakan tapi itu sudah lama sekali dan saat ini pelatihan tersebut belum berjalan kembali.
6	Apakah ibu terlibat aktif dengan siswa?	Iya karena siswa ketika membutuhkan sesuatu yang berkaitan dengan sarana prasarana mereka akan menghubungi kami.
7	Adakah tugas bapak yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Arab? seperti menyiapkan sarana prasarana dan media yang dibutuhkan guru.	Menyiapkan sarana prasarana merupakan tugas kami. Adapun yang termasuk dalam bagian sarana prasarana ialah semua pegawai yang bertugas menyiapkan kegiatan pembelajaran seperti bagian administrasi, kebersihan dan keamanan.
8	Pernahkan anda mencoba untuk menegur sapa siswa dengan berbahasa Arab?	Karena saya memiliki kemampuan berbahasa Arab maka dalam bertegur sapa dengan siswa tak jarang saya menggunakan bahasa Arab ini berbeda dengan pegawai lain yang belum memiliki kemampuan berbahasa Arab maka dalam bertegur sapa biasanya masih menggunakan bahasa Indonesia.

No	Peneliti	Informan
9	Tugas utama bapak disekolah?	Tugas dari sarana prasarana itu sendiri ialah menyiapkan sarana penunjang pembelajaran. Yang termasuk dalam anggota bagian sarana dan prasarana ialah pegawai administrasi, karyawan kebersihan, dan keamanan.
<p>Interpretasi : Keikutsertaan karyawan dalam menunjang pembelajaran bahasa lebih pada memfasilitasi siswa ataupun guru yang akan melakukan proses pembelajaran. Jika mempunyai kemampuan warga sekolah juga dapat berpartisipasi dalam program bahasa Arab seperti menjadi pembimbing. Kesempatan untuk berpartisipasi dalam pembelajaran bahasa Arab bagi karyawan selalu ada apabila memiliki kemampuan dibidang bahasa.</p>		



Lampiran V



Proses Wawancara dengan Kepala Sekolah bapak Aminullah Al Wahidi, M.Pd.I



Proses Wawancara dengan Ust Imam Zarkasyi, LC (ust pengampu mata pelajaran *na wu*)



Salah satu papan *mufrad t* yang ada di dalam asrama putri



Proses Kegiatan *mu arah*



Salah satu sarana prasarana pendidikan



Proses Kegiatan *mu da ah*



Wawancara dengan Santri



Komplek Asrama Putri

Lampiran VI

CURRICULUM VITAE

A. Data Pribadi

Nama : Sinta Isthofa Haniek, S.Pd.I
Tempat, Tanggal Lahir : Rembang, 27 Mei 1990
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Ds. Ngemplak RT 004/001 Lasem Rembang
Nama Ayah : Drs. Sidiq
Pekerjaan : PNS
Nama Ibu : Dra. Siti Safa'ah (Alm)

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. MI An-Nashriyah : 1996-2002
 - b. SMPT 1 Sluke : 2006
 - c. MA Raudlatul 'Ulum : 2006-2009
 - d. S1 UIN Sunan Kalijaga : 2009 s/d 2013
 - e. S2 UIN Sunan Kalijaga : 2013 s/d sekarang
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Pondok Darussalam : 2002-2006

C. Riwayat Pekerjaan

1. Guru Iqra' di SD Muhammadiyah Sapen Th. 2013
2. Tentor Privat Bahasa Arab SD 2013 s/d sekarang

Yogyakarta, 09 Maret 2015

Sinta Isthofa Haniek